

**GERAKAN POLITIK ORGANISASI TERORIS AL-SHABAB DI
SOMALIA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

ABDI FATAH ALI

NIM: 1906016143

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Persetujuan skripsi

Kepada.

Yth dekan FISIP

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca ,mengoreksi,dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

NAMA : Abdi Fatah Ali

NIM : 1906016143

JURUSAN : Ilmu Politik

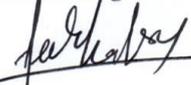
Judul Skripsi : Gerakan Politik Organisasi Teroris Al-shabab di Somalia

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Semarang, 2023

Pembimbing



Muhammad Mahsun, M.A

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. - Semarang 50185

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Gerakan Politik Organisasi Terorisme Al-shabab di Somalia

Disusun oleh : Abdi Fatah Ali Mohamed

NIM : 1906016143

Jurusan : Ilmu Politik

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal dan telah dinyatakan lulus pada :
03 juli 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1. Tahun akademik 2023/2024
Semarang, 03 Juli 2023

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang
Muhammad Mahsun, M.A
NIP. 19851118216011901

Sekretaris Sidang

Muhammad Mahsun, M.A
NIP. 19851118216011901

Penguji I
Dr. Ahwan Fanani M.Ag
NIP. 197609302003121001

Penguji II

Tika Hrida Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

Pembimbing I,
Muhammad Mahsun, M.A
NIP. 19851118216011901

Pembimbing II,

Moh. Yamin Darsyah, M.Si.
NIP. 198409092019031007

PERNYATAAN

Dengan ini saya abdi Fatah Ali Mohammed menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Gerakan Politik Organisasi Teroris Al-Shabab Di Somalia*" merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

2023



1906016143

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan yang kelak di akhirat kita nantikan syafaatnya.

Skripsi dengan judul “*Gerakan Politik Organisasi Teroris Al-Shabab Di Somalia*” pada Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang, disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang di sekitar penulis yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak, sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan saran- saran yang membangun untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai ilmu, arahan, dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di jurusan ilmu politik FISIP UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A selaku Kepala Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai ilmu selama penulis

mengenyam pendidikan di jurusan ilmu politik FISIP UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Muhammad Mahsun, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang dan dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi serta memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan kemudahan dalam perjuangan hidup ini. Semoga apa yang telah dilalui senantiasa memberikan manfaat bagi semuanya. Skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Ali Mohamed dan ibu saya yang baik hati yang menjaga perutnya kurang lebih 9 bulan dan juga dia mendorong dan mendukung saya untuk mencapai salah satu saya, MAMA Hasno Yalahow. Tanpa dukungan dan kontribusi mereka yang berharga, latar belakang pendidikan saya dan mungkin belum tercapai.
2. Saya selalu ingat semua orang yang telah baik hati mendukung saya untuk mencapai pendidikan. Saya meminta mereka untuk terus mendorong banyak anak muda untuk memperoleh latar belakang pendidikan yang baik seperti saya
3. Sahabat dan teman teman yang memberikan dukung selama proses pembuatan skripsi.
4. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan skripsi ini.

MOTTO

“Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”

(Q.S Al Maidah: 32)

“Barangsiapa yang membunuh mu’ahad (orang kafir yang terikat perjanjian dengan kaum muslimin untuk tidak saling berperang) tidak mencium bau harumnya surga, dan sesungguhnya bau harumnya surga tercium dari jarak 40 tahun perjalanan”

(Al-Bukhari)

“Kematian dan keadilan mempengaruhi semua orang secara setara”

(M. sangub)

ABSTRACT

Penelitian ini dilaterbelakangi gerakan politik organisasi terorisme Al-shabab di somalia.. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan lebih mendalam terkait pembahasan gerakan politik organisasi terorisme Al-shabab Somalia.

Penelitian ini menggunakan teori gerakan politik yang dikembangkan oleh Anthony dimana dalam teori tersebut dijelaskan gerakan politik merupakan politik Al-shabab atau Gerakan al shabab dilakukan di Somalia untuk negara Somali atau menjankan Gerakan dan fungsinya, dimana proses Gerakan politik mulai dari kapan sampai dan dampak Gerakan politik merupakan Gerakan politik. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi Somalia, dengan tujuan untuk mempelajari fenomena yang akan terjadi pada subjek penelitian literatur review. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, penelitian terdahulu ,dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan yaitu, data Primer, dan data Sekunder. Kesimpulan dengan menggunakan teori yang Anthony Kemudian hasil literatur review yang dikumpulkan dari beberapa dokumentasi terdahulu untuk mendeskripsikan permasalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Politik Al-shabab yang dulakukan Negara Somalia mengatahui itu Al-shabab menyebarkan ideologi mereka dan Al shabab menyerang situs pemerintah Somalia. Al-shabab melakukan gerakan politik itu karena mereka punya tujuan ialah pemerintah Somalia menjadi pemerintah yang praktek syariat islam dan hukum Somalia menjadi syirat islam juga . Dampak gerakan politik al-shabab untuk masyarakat sosial itu menjadi orang yang lebih miskin yang sering ketemu terpukul paling keras dan mengatahui dampak politik Al-shabab sendiri pada kelompok teror inilah yang menjadikan Somalia salah satu negera termiskin di dunia secera politik,ekonomi dan sosial.

Kata kunci: gerakan politik organisasi terorisme al-shabab di somalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Tinjauan Pustaka	3
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
2.1 Definisi Konseptual	12
2.2 Teori Gerakan politik.....	19
BAB III NEGARA SOMALIA DAN AL-SHABAB	22
1.1 Gambaran umum somalia.....	23
1.2 Kondisi Geografis dan demografis Somalia.....	23
1.3 Struktur Ekonomi Somalia.....	29

1.4 Struktur Politik Somalia	31
2.1 Profil Al-shabab	33
2.2 Sejarah Al-shabab	34
2.3 Ideologi Al-shabab	42
2.4 Al-shabab dan Gerakan terorisme dunia	43
BAB IV	45
AKTIVITAS POLITIK ORGANISASI AL-SHABAB DAN ALASANYA	45
a. Penyebaran Ideologi.....	45
b. Kekerasaan sosial.....	46
c. Menyerang aktivitas masyarakat sipil.....	47
BAB V GERAKAN POLITIK AL-SHABAB	52
a. Anti Pemerintah.....	53
b. Anti Demokrasi.....	55
c. Anti Militer Asing.....	56
BAB VI DAMPAK GERAKAN POLITIK AL-SHABAB TERHADAP MASYARAKAT DI SOMALIA	59
A. Dampak Sosial.....	59
B. dampak politik.....	66
BAB VII PENUTUP	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Peta negara somali	23
GAMBAR 2.Peta wilayah somalia.	25
GAMBAR 3. puncak di somalia	27
GAMBAR 4. Baalade Valley.....	27
GAMBAR 5 sungai jubba.....	28
GAMBAR 6. Lambang Al Shabaab.....	34
GAMBAR 7. Presiden Muhammad Siyad Barre	35
GAMBAR 8. pemimpin al-shabab.....	39
GAMBAR 9. Ahmed Umar Abu Ubaidah.....	42

DAFTAR TABEL

Table 1. wilayah somalia.....	25
Table 2. daerah yang diklaim.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Shabaab merupakan satu dari sekian kelompok militan Islam yang masih berdiri di Somalia. Kelompok yang melakukan pemberontakan terhadap pemerintahanya. Al-Shabaab ialah sebuah organisasi pemberontak yang berasaskan jihad yaitu pemberontakan yang tujuannya negara somalia menjadi negara yang ber ideologi islam. Ia memiliki seorang pelopor bernama Abu Ubaidah menyatakan dirinya sebagai Persatuan Pengadilan Islam pasca tujuan mengusir Ethiopia dari negara Somalia telah terwujud tahun 2006 (Joseph, 2015).

Kehadiran Al Shabab di awali dengan invasi yang di lakukan negara Ethiopia pada tahun 2006 mengakibatkan negara somalia mengalami berbagai dampak di tengah masyarakat. Dampak yang sering dialami yakni kelaparan karena bahan pokok disana terbatas, tidak memiliki penghasilan, bantuan dari pemerintah tidak ada. Pembunuhan rakyat sipil mengakibatkan rakyat somalia mengalami kehilangan orang tercinta. Maka, dampak tersebut memicu Al Shabab membalaskan invasi dari Ethiopia untuk di akhiri. Pasca invasi yang di lakukan Ethiopia, kini Al Shabab memiliki tujuan lain yaitu menjadikan Somalia negara islam, mencegah adanya militer asing masuk ke negaranya, sebab somalia sendiri telah memiliki militer dari negara tetangga seperti Ethiopia, Burundi, kenya, jabuti dan Uganda. Puncak dari Al Shabab ini ialah menjadi organisasi besar dikenal penjuru dunia untuk ikut menjadi bagian pemerintah islam. dan memastikan keunggulannya atas pemberontakan Somalia melalui penggunaan paksaan dan kekerasan langsung yang kejam. Dari pengaturan mesin yang kuat untuk kontrol teritorial hingga penggunaan acara publik seperti sholat berjamaah dan eksekusi di luar ruangan, Al-Shabaab merintis jalan bagi militan Sunni yang

nantinya akan dibangun dan ditingkatkan secara besar-besaran oleh Negara Islam (Joseph,2015).

Al-shabab berdiri pada bulan Desember pada tahun 2006 akibat dari aktivitas invasi Ethiopia di Somalia pada tahun tersebut. Untuk memastikan gerakan ini tetap tumbuh setelah invasi mereka memulai untuk menjadi bagian berbeds dari pemerintah sah. Memulainya dengan melakukan kerusuhan di Kota dengan penggunaan paksaan dan kekerasan secara kejam. Supaya mendukung pemimpin Al Shabab menjadi Presiden Somalia.

Sebelum Al Shabab organisasi ini bernama *Islamic Court of Union (ICU)*. ICU merupakan organisasi Islam Wahabbi dan melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia pada tahun 2004. Di pimpin oleh Sheikh Sharif Ahmed yang merupakan seorang guru qur'an yang kini menjadi seorang politikus dari Partai Himilo Qaran tahun 2009 sampai sekarang. Peran ICU merupakan organisasi meraih kekuasaan pada tahun 2006. Namun tidak ada yang berhasil mendapatkan jabatan sampai dibubarkan tahun 2006 (Joseph,2015).

Bulan desember tahun 2006 ICU dibubarkan dengan alasan tidak sejalan dengan pemikiran anggota yang ingin pembaharuan gerakan. Munculah Al-shabab pada tahun itu sebagai pengganti pemikiran ICU yang baru dengan gerakan jihad yang menyasar ke pemerintahan resmi untuk mendapatkan posisi pemimpin yang saat ini belum terjabai. Dengan pemimpin pertama Abu Ubaidah dahulu seorang pembisnis lokal kini seorang memiliki pengaruh ekstrem.

Menurut studi yang di tulis oleh Joseph& Maruf itu berfokus apa yang terjadi dalam al-shabab dan gerakan politik organisasi al shabab di Somalia penelitian ini dan yang saya lakukan Bersama-sama untuk mengfokuskan Gerakan politik organisasi al-shabab. Penelitian ini sangat penting dilakukan terutama untuk Gerakan politik organisasi terorisme al-shabab di Somalia.

Dikarenakan penelitian ini sangat membantu bagi orang lain yang ingin mengetahui tentang organisasi Al-shabab. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran bahwa Gerakan politik Al-shabab dalam Somalia dan tujuan organisasi al-shabab Perbedaan artikel yang dikaji oleh Farhan dengan penelitian saya ini adalah saya akan memfokuskan pada Gerakan politik organisasi Al- Shabab di Somalia (Joseph &Maruf, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saja Gerakan politik yang dilakukan Al-shabab di somalia?
2. Mengapa Al-shabab melakukan Gerakan itu?
3. Apa dampak Gerakan politik Al-shabab terhadap kondisi sosial politik di somalia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gerakan politik yang dilakukan Al-shabab di Somalia?
2. Untuk mengetahui mengapa Al-shabab melakukan Gerakan itu?
3. Untuk mengetahui dampak Gerakan politik Al-shabab terhadap kondisi sosial politik di somali?.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum penulis yang dijadikan sebagai rujukan, dimana penelitian tersebut dilakukan dengan tema yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu Gerakan politik organisasi terorisme al-shabab tetapi memiliki focus kajian yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu ini memiliki tema Gerakan terorisme Al shabab di Somalia.

1. Gerakan politik

Penelitian mengenai Gerakan politik dilakukan oleh Wahib (2012) dengan judul “Gerakan politik” menjadi objek kajian yang menjadi pembahasan populer bagi kalangan sosiologi barat. khususnya di negeri dunia ketiga, secara tidak langsung gerakan sosial berkaitan dengan pendakatan perubahan

sosial yang dominan (*mainstream approach*), yaitu suatu perubahan sosial yang telah direkayasa dalam bentuk sebagai pembangunan. Gerakan politik merupakan bentuk aksi yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang berfokus pada isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial. Penelitian Haryanto (2017).

Penelitian kedua yaitu “strategi Gerakan social di Kota Malioboro” pembahasan dalam penelitan ini untuk mengetahui strategi yang digunakan kota malioboro. Penelitian telah dilakukan oleh Fahad (2018) dengan berjudul , strategi sosial movement Gerakan politik merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam politik yang memiliki pengertian yang berbeda degan partai politik maupun kelompok kepentingan masyarakat yang sedang mengalami perubahan ekonomi, sosial budaya, dan khususnya politik.

Penelitian ketiga oleh Tilly & Sidney (2016), dengan judul ‘ ‘ Gerakan politik dan populisme islam, yang memaparkan bahwa Gerakan sosial sebagai bentuk paling modern dari politik kontestasi, mereka mengajukan perlawanan dalam interaksi gerakan sosial terhadap lawan politik. Secara Gerakan sosial diartikan oleh Sidney & Tilly sebagai upaya-upaya untuk melakukan perubahan melalui interaksi yang mengandung perseteruan (*contensious*) dan sifatnya berkelanjutan di antara warga negara dan negara. Penelitian yang dilakukan Miriam Budiarjo (2018), dengan “partisipasi pemula dalam pemilihan” penelitian ini adalah perwujudan dari penyelenggaran kekuasaan politik yang abse oleh masyarakat. Tingginya pertisipasi masyarakat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti atau memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam berbagai kegiatan politik.

2. Organisasi terorisme

Penelitian yang dilakukan oleh Hendropriyono (2019), dengan judul “Melawan Radikalisme Teroris” kajian ini membahas bentuk dari aktivitas terorisme yang merupakan tindakan mempengaruhi keyakinan, doktrin, dan ideologi yang dapat menyerang kesadaran masyarakat. Pertumbuhan aktivitas terorisme tergantung dari lokasi telah di kuasai. Aktivitas teroris dalam

mengembangkan kehidupannya perlu tempat yang subur, dengan itu akan menciptakan proses perkembangan hidup semakin masif layaknya membangun negara yang bisa menghidupi rakyat. Ladang subur yang dimaksud oleh Hendropriyono adalah masyarakat yang dicemari oleh paham fundamentalisme ekstrim atau radikalisme keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh James H. Wolfe (2015), dengan judul “ organisasi terorisme dan sipil warga, menjelaskan beberapa karakteristik yang bisa dikategorikan sebagai terorisme, yaitu tindakan terorisme tidak selamanya harus bermotif politis kemudian sasaran terorisme dapat berupa sipil masyarakat dan fasilitas umum maupun non- sipil (pejabat dan petugas negara, fasilitas negara aksi terorisme ditujukan untuk mengintimidasi dan memengaruhi kebijakan pemerintahan, serta aksi terorisme dilakukan melalui tindakan- tindakan yang tidak menghormati hukum dan etika internasional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Manullang, (2020), dengan judul “ ideologi terorisme al-shabab di somalia organisasi terorisme adalah suatu cara untuk merebut kekuasaan dari kelompok lain, dipicu oleh banyak hal seperti pertentangan agama, ideologi dan etnis, kesenjangan ekonomi, serta terhambatnya komunikasi masyarakat dengan pemerintah, atau karena adanya paham separatisme dan ideologi fanatisme. penelitian yang dilakukan oleh Organisasi terorisme US Department of Defense (dalam Wahid, dkk, 2017), dengan judul “ the new American way of war on terorisme menurut US itu bahwa terorisme adalah suatu perbuatan yang melawan hukum atas suatu tindakan yang berisi ancaman dengan kekerasan atau paksaan terhadap suatu individu atau kelompok untuk memaksa atau mengintimidasi pemerintah atau masyarakat dengan memiliki tujuan politik, agama ataupun pemaksaan ideologi. penelitian yang dilakukan oleh wahid (2018), terorisme menurut US Federal Bureau of Investigation / FBI (dalam Wahid, dkk,) terorisme adalah penggunaan kekerasan atas seseorang atau pemerintah, dan penduduk sipil dan elemen-elemennya untuk mencapai suatu tujuan social atau politik kadang kadang tujuan organisasi terorisme itu mencari hukum negara atau negara itu menjadi negara khilafah islam.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaannya adalah sama-sama menangani teroris Al Shabab, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lain yaitu gerakan politik terorisme dalam menghadapi teroris tersebut. bahwa tujuan penelitian yang ingin saya pelajari adalah Somalia.

3. Terorisme

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2021), yang judul “ Fenomen terorisme di Indonesia, kajian aspek teologi ideologi membahas dan menganalisa tentang terorisme dari sudut pandang teologi, ideologi , dan Gerakan. Artikel ini berkesimpulan bahwa latar belakang Indonesia menjadi salah satu lahan yang subur atau surga , baik sebagai sumber perekrutan kelompok maupun aksi . penelitian yang dilakukan oleh al-amin (2018), yang judul studi komparatif mengenai tindak pidana terorisme prespekt hukum pidana islam dan hukum pidana positif di Indonesia membahas tentang terorisme dari dua prespektif yaitu hukum positif dan hukum pidana islam. Penelitian yang dilakukan oleh Polres karawang (2019), dengan judul “ perkembangan terorisme oleh satintelkam bertujuan penelitian ini untuk menggambarkan model efektivitas penggunaan system deteksi dan skripsi ini adalah bagaimana perkembangan terorisme penelitian menggunakan teori dan konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Mostafa (2016), dengan judul kekerasan terorisme, penelitian ini memfokuskan kekerasan terorisme dan ancaman yang ditujukan kepada sasaran secara acak tidak hubungan langsung dengan pelaku yang berakibat pada kerusakan, kematian, ketakutan, ketidakpastian dan keputusan masal. Penelitian yang dilakukan oleh Toivo Pollock (2015), yang berjudul "The Global War on Terrorism in the Horn of Africa" Secara garis besar, thesis ini menjelaskan mengenai kondisi internal Somalia yang dihubungkan dengan sejarah Somalia yang dapat berdampak pada kemunculan kelompok terorisme. Kemunculan dari kelompok-kelompok bibit terorisme tersebut menjadi titik awal AS mulai melirik Afrika khususnya Somalia dalam menanggapi ancaman tersebut demimenegakkan

komitmen memerangi terorisme. Sejak digulingkannya Presiden Siad Barre pada tahun 1990, kondisi pemerintahan Somalia tergolong tidak efektif dan menyebabkan kondisi negara tersebut menjadi anarki. Kondisi anarki ini yang menjadi penyebab munculnya potensi sebagai tempat munculnya dan berkembangnya aktivitas kelompok-kelompok teroris.

1. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dijalankan merupakan kualitatif dengan menjelaskan pendekatan fenomenologis, dimana melalui pendekatan ini akan memperhatikan hakikat kesadaran dan sifat ideal objek yang berkorelasi dengan kesadaran (Donny, 2005:150). Fenomenologi berarti cara berpikir demi mendapatkan pemahaman atau pengembangan pemahaman yang telah ada melalui beragam langkah kritis, sistematis dan logis tidak didasarkan pada prasangka dan tidak dogmatis. Fenomenologi menjadi pendekatan yang digunakan di beragam keilmuan. Penelitian ini mempelajari obyek alam yang mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian fenomenologis berkaitan dengan studi yang menyeluruh dan cermat tentang kesadaran yang dialami manusia. Fenomenologis menekankan pada makna dimana makna adalah konten utama yang hadir dari pengalaman yang didasari manusia. Identifikasi karakteristik pengalaman sadar dijalankan secara menyeluruh dan terperinci (Smith, 2009:11).

Peneliti akan divalidasi dalam kemampuannya untuk mengamati dan mewawancarai partisipan. Validasi peneliti dijalankan dengan menyimpulkan hasil penelitian, menginterpretasikan, menganalisis dan menilai kualitas data, mengumpulkan data, pemilihan informan, fokus penelitian. (Sugiyono, 2016:222). Melalui pemanfaatan pendekatan fenomenologis, peneliti harus bisa memberi deskripsi dan penjelasan yang jelas dan objektif tentang pergerakan politik organisasi teroris Al-Shabaab di Somalia. Bertahan hidup pemerintah dengan memanfaatkan pendekatan dan metode yang penulis uraikan di atas. Asumsi asli dari penulis.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah yang perolehannya langsung dari partisipan baik hasil lisan atau tindakan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Kajian ini memilih narasumber mengenai pokok-pokok gerakan politik organisasi teroris Al-Shabaab di Somalia. dan menangani permasalahan yang menjadi fokus kajian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dimanfaatkan menjadi hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan memberi dukungan dan menemukan fakta yang sesungguhnya atau untuk memverifikasi data. penelitian ini memanfaatkan data sekunder untuk mengumpulkan secara tidak langsung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini merupakan informasi penelitian informan dan dokumen tentang gerakan teroris al-shabab, dikumpulkan dari buku tentang Al-shabab.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat untuk menjawab permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono,2016:240). Penelitian dokumenter melengkapi metode observasi dan wawancara. Mengenai dokumen, Bogdan (1982) menyatakan "Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, istilah dokumen pribadi digunakan secara umum untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang dan terkait dengan tindakan, pengalaman, dan keyakinan mereka sendiri. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih dapat dipercaya bila didukung oleh sejarah daerah penelitian. Hasil penelitian

juga lebih dapat dipercaya bila didukung oleh foto atau karya tulis yang ada (Sugiyono, 2016:240).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengelola data yang terkumpul untuk menarik suatu kesimpulan tentang penelitiannya, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat diambil begitu saja, analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. , karena dengan adanya data tersebut maka analisis dapat lebih berarti dan bermakna dalam menyelesaikan masalah. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja dengan data, mengatur data, memilah menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan mencari pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa dibagikan dengan orang lain. (Moleong, 2007)248).

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini juga sangat berguna untuk mengembangkan suatu analisis yang akan menjadi acuan hasil penelitian untuk mengetahui gerakan politik teroris Al-Shabaab di Somalia.

2. Sistematik penulisan

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam tujuh bab, dengan pembahasan masing-masing bab sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini akan menjelaskan mengenai latar permasalahan, rumusan dan tujuan penelitiannya dilanjutkan dengan adanya kajian pendahuluan, kerangka teori dan sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI dalam bab ini akan dibahas mengenai definisi koseptual dan teori gerakan politik

1. Definisi Konseptual

- a. Gerakan Politik
- b. Organisasi Terorisme
- c. Al-shabab Somalia
- d. Organisasi Terorisme Menurut Islam

e. Terorisme

2. Teori Gerakan Politik

- a. Konsep Gerakan Politik
- b. Dasar Asumsi
- c. Istilah-Istilah

BAB III NEGARA SOMALIA DAN AL-SHABAB: Bab ini akan menganalisis tentang negara somalia dan Al-shabab di Somalia,

A. Gambaran umum Somalia

1. Kondisi geografi dan demografis Somalia
2. Struktur Sosial Ekonomi
3. Struktire Politik di Somalia

B. Profil Al-shabab

1. Sejarah Al-shabab
2. Ideologi Al-shabab
3. Al-shabab dan gerakan terorisme dunia

BAB IV AKTIVITAS POLITIK AL-SHABAB : Bab ini menjelaskan aktivitas politik organisasi al-shabab dan alasannya,

- a. Penyebaran Ideologi
- b. Kekerasan Sosial

BAB V GERAKAN POLITIK AL SHABAB :

Bab ini menjelaskan mengapa Al-shabab melakukan gerakan itu.

- 2.2 Anti Pemerintah
- 2.3 Anti Demokrasi'
- 2.4 Anti Militer Asing

BAB VI DAMPAK GERAKAN POLITIK AL SHABAB TERHADAP MASYARAKAT DI SOMALIA

- 3.3 Dampak Sosial
- 3.4 Dampak Politik

BAB VI penutup : Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian. penutup adalah jawaban akhir dari urutan penulisan hasil rumusan masalah yang telah diuraikan. Selain penutup, terdapat pula kesimpulan saran dari

peneliti yang mengubah kontribusi kepada berbagai pihak agar dapat melanjutkan temuan-temuan yang ditemukan peneliti baik dalam bentuk penelitian lanjutan maupun dalam perumusan berbagai kebijakan.

Daftar Pustaka

lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai definisi konseptual dan teori sekaligus kerangka konsep yang digunakan oleh penulis guna menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Definisi konseptual yang digunakan oleh penulis disini ialah definisi yang relevan atau sejalan dengan napa yang menjadi pokok atau focus dalam penelitian, yaitu definisi mengenai Gerakan politik organisasi terorisme al-shabab di Somalia. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teori sekaligus kerangka konsep yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, yaitu teori Gerakan politik dari Hartley Anthony. Berikut pembahasan secara lengkap definisi konseptual dan teori yang dilakukan penulis dalam penelitian.

2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dapat dikatakan sebagai rangkaian konsep yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan suatu konsep yang mendukung teori dalam penulisan. Dalam hal ini penulis menggunakan dua konsep, yaitu konseptual, teori Gerakan politik yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

a. Gerakan politik

Gerakan politik adalah gerakan sosial atau gerakan organisasi kemasyarakatan di bidang politik. Gerakan politik dapat berkisar disekitar satu masalah atau dari rerangkaian isu permasalahan atau sekitar timbunan keprihatinan bersama dari sekelompok sosial. Berbeda dengan partai politik, gerakan politik tidak terorganisir dan memiliki keanggotaan, bukan pula gerakan pada saat pemilu atas jabatan politik pada kantor-kantor pemerintah akan tetapi lebih merupakan gerakan politik yang berdasarkan kesamaan dalam kesatuan pandangan politik untuk tujuan tertentu antara lain untuk meyakinkan atau menyadarkan publik atau masyarakat termasuk pula para pejabat pemerintahan untuk mengambil tindakan pada persoalan dan masalah yang merupakan fokus penyebab dari gerakan tersebut (Hartley 1997).

Perspektif "Retorika, tampaknya, adalah penghasil persuasi untuk keyakinan, bukan untuk instruksi dalam masalah benar dan salah. Jadi, urusan retorika bukanlah untuk menginstruksikan pengadilan atau pertemuan publik dalam masalah benar dan salah, tetapi hanya untuk membuat mereka percaya (Hartley 1997).

Gerakan politik yang melibatkan massa, atau sosial sebetulnya merupakan gejala psikologis massa dalam komunikasi yang sporadis seperti dalam teori S-R (Stimulus-Respons) karena adanya suatu rangsangan (stimuli) serta pesan yang telah tersampaikan atau diterima oleh sekelompok orang karena adanya respons atau tanggapan dalam memahami terdapat antara individu dan publik di mana terjadi kontak stimulus yang sangat kuat dan kompleks, dan proses pemberian rangsangan yang terjadi akan menyebabkan terjadinya penyeberangan keyakinan individu menjadi keyakinan publik dengan melalui berbagai media perantara yang menjadikan publik sebagai suatu medan di mana proses-proses S-R tadi terjadi. Dalam hal itu, kemampuan mengidentifikasi bentuk perilaku publik menjadi sesuatu yang penting, menurut pendekatan S-R tadi. seperti dianut B.F. Skinner, (1948) manusia terbatas dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesamanya melalui kesatuan dalam menangkap setiap stimuli yang sifatnya memberi data untuk menjelaskan suatu perilaku manusia. Jadi adanya S-R itu tidak bisa dimengerti tidak sebatas apa yang ditangkap melainkan jauh lebih mendalam dan komprehensif yaitu melibatkan kemampuan kognitif (pemikiran, thought) yang akan membawa pada adanya suatu objek perangsang sampai pada proses meresapi (to feel) dan memahami' (verstehen, understanding) hingga kesimpulan itu yang mematangkan sekelompok massa untuk yakin bahwa apakah sesuatu yang diterima itu baik dan benar dalam proses kognitif tadi maka setiap bentuk perilaku yang muncul bukanlah hasil ramalan (guess), melainkan hasil pemikiran yang komprehensif. Oleh sebab itu bila kemudian hasil pemikiran itu akan melahirkan aksi sosial atau tindakan sosial berdasarkan keyakinan yang telah terbentuk yang disebut sebagai keyakinan politiknya (Hartley)

Identifikasi sebuah kesulitan untuk melihat siapa yang termasuk inti dalam gerakan ataupun inti luar gerakan secara konsisten dengan menerapkan label atau bahkan dengan frasa deskriptif, aktivis pada umumnya akan ikut menggunakan beragam label dan frasa deskriptif yang sama oleh karena itu dibutuhkan keahlian untuk mengetahui ketika terdapat gerakan politik yang mengacu pada ide-ide yang sama atau serupa melalui pernyataan tujuan yang sama, mengadopsi program sejenis dalam tindakan, demikian pula akan penggunaan metode yang serupa, untuk dapat mengenali yang inti dan yang non-inti atau kelompok serumpun perlu dilakukan indentifikasi sebagai berikut;

Inti dalam umumnya sering kali membesar-besarkan tingkat dukungan oleh besaran jumlah pendukung yang akan dipakai sebagai bahan mempertimbangkan tingkat dukungan terhadap kegiatan kuat atau lemah, tetapi ikut pula akan menolak bila inti luar berkemungkinan dalam mempertimbangkan adanya dukungan karena adanya mendiskreditkan penyebab, atau bahkan dilihat sebagai musuh. Inti luar umumnya yang tidak pendukung yang mungkin cenderung meremehkan atau menaksir terlalu tinggi baik tingkat atau duku (Hartley,1997).

b. Organisasi Terorisme

Terorisme dalam analisis ini tidak selalu identic dengan Gerakan pembahasan nosional dan ideologi politik, karena yang dinilai adalah aksi-aksi kekerasan mereka yang menyerang sasaran sipil(non combatant), dan di pihak lain tidak selalu terkait dengan symbol-simbol negeri dan kekuasaan, seperti elite politik, militer dan selalu identik dengan kekarasaan, terorisme adalah puncak aksi kekerasan, terrorism is the apex of violence. Bisa saja kekerasan terjadi tanpa teror, tetapi tidak ada teror tanpa kekerasan. Terorisme tidak sama dengan intimidasi atau sabotase. Sasaran intimidasi dan sabotase umumnya langsung, sedangkan terorisme tidak. Korban tindakan Terorisme sering kali adalah orang yang tidak bersalah. Kaum teroris bermaksud ingin menciptakan sensasi agar masyarakat luas memperhatikan apa yang mereka perjuangkan. Tindakan teror tidaklah sama dengan vandalisme, yang motifnya merusak benda-benda fisik. Teror berbeda pula dengan mafia.

Tindakan mafia menekankan omerta, tutup mulut, sebagai sumpah. Omerta merupakan bentuk ekstrem loyalitas dan solidaritas kelompok dalam menghadapi pihak lain, terutama penguasa. Berbeda dengan Yakuza atau mafia Cosa Nostra yang menekankan kode omerta, kaum teroris modern justru sering kali mengeluarkan pernyataan dan tuntutan. Mereka ingin menarik perhatian masyarakat luas dan memanfaatkan media massa untuk menyuarakan pesan perjuangannya (buku masalah keamana abad ke-21,hl,25,26).

c. Al-shabab Somalia

Sebelum kebangkitan negara Islam dan pretensinya sebagai “kekhalfahan” baru, Al-Shabaab menjalankan administrasi pemerintahan bertingkat di sebagian besar Somalia tengah dan selatan, mengancam keberadaan pemerintah Somalia yang diakui secara internasional. Organisasi militan tersebut merekrut ratusan pejuang asing dari Amerika Utara, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika sub-Sahara dan memantapkan dirinya sebagai sekutu regional utama dan, kemudian, berafiliasi dengan Al-Qaeda. Melalui administrasi sipil dan politiknya, Al-Shabaab mengumpulkan pajak dan memeras uang "perlindungan" dari penduduk setempat, membuat aliansi dengan pengusaha yang terlibat dalam perdagangan arang ilegal, menjalankan pengadilan Syariah, dan memberlakukan bentuk hukum dan ketertiban yang keras melalui kepolisian Hisbahnya. . Amerika Serikat, Uni Eropa, dan tetangga Afrika Somalia punya alasan kuat untuk waspada (Joseph & Maruf, 2019).

Memang, Al-Shabaab adalah pelopor dalam pemerintahan pemberontak jihadi, membangun dirinya sendiri dari abu Persatuan Pengadilan Islam setelah invasi Ethiopia Desember 2006 dan memastikan keunggulannya atas pemberontakan Somalia melalui penggunaan paksaan dan kekerasan langsung yang kejam. Dari pengaturan mesin yang kuat untuk kontrol teritorial hingga penggunaan acara publik seperti sholat berjamaah dan eksekusi di luar ruangan, Al-Shabaab merintis jalan bagi militan Sunni yang nantinya akan dibangun dan ditingkatkan secara besar-besaran oleh Negara Islam. Kelompok jihadi Somalia juga merupakan

pelopor dalam penggunaan media, membangun kehadiran yang kuat di Twitter dan platform media sosial lainnya, dan menjalankan kampanye propaganda asing multibahasa bersama dengan operasi perpesanan domestik yang ditujukan untuk orang Somalia. Baru-baru ini, Al-Shabaab mengerahkan alat medianya menjelang pemilu Kenya 2017, merilis serangkaian video propaganda dalam bahasa Inggris, Swahili, Somalia, Kushtik, dan bahasa daerah lainnya (Joseph & Maruf 2019).

Al-Shabaab mewakili bentuk hibrida Islam politik militan yang transnasional dalam ambisinya sementara tetap, sejauh ini, terutama lokal dan regional dalam operasi strategis intinya. Meskipun banyak analis memperkirakan bahwa perpecahan internal kelompok dan kepribadian yang bentrok akan mengakibatkan perpecahan organisasi, Al-Shabaab telah melewati pemenggalan kepemimpinan oleh serangan pesawat tak berawak AS dan serangan perselisihan internal yang parah dan pertikaian yang merenggut nyawa atau memaksa beberapa dari mereka melarikan diri. Para pendirinya, serta tantangan berkelanjutan dari Negara Islam. Meskipun menderita kerugian teritorial, personel, material, dan finansial yang signifikan sejak 2011, kelompok tersebut saat ini tetap menjadi kekuatan pemberontak yang cakap dan tangguh. Kehadiran lebih dari dua puluh ribu pasukan Uni Afrika di Somalia tidak menghalangi kemampuan militan untuk menyerang sasaran di negara itu atau di Kenya, di mana Al-Shabaab telah membangun jaringan sel dan secara teratur melakukan serangan tabrak lari di Somalia. sasaran polisi dan militer (Joseph & Maruf, 2019).

Al-Shabaab mendapatkan uangnya dari berbagai pendukung. Para dermawan antara lain perorangan, organisasi teroris lainnya, diaspora Somalia, perompakan, penculikan dan pemerasan. Tetapi juga negara-negara seperti Yaman, Arab Saudi, Iran, Qatar, dan Eritrea termasuk di antara investor.

Menurut Elephant Action League (EAL), Al-Shabaab menghasilkan hingga 500.000 Euro per bulan dari gading saja dan mampu menutupi 40 persen dari gaji para pejuang dengan jumlah tersebut. Menurut Tsavo Trust, organisasi nirlaba Kenya yang bekerja untuk mendukung satwa liar, habitat, dan komunitas, pembunuhan seekor gajah menghasilkan sekitar 50.000 dolar AS dan dapat

membiyai serangan teroris seperti pemboman kedutaan Amerika Serikat tahun 1998 di Nairobi, Kenya, dan di Dar es Salaam, Tanzania yang dilakukan oleh Al-Qaeda

Selain itu, Al-Shabaab menghasilkan banyak uang dari mengekspor arang dan gula. Kelompok itu menyusup ke perdagangan gula negara Kenya. Menurut PBB, Al-Shabaab menyelundupkan gula ke Kenya senilai ratusan ribu dolar, sekitar 10.000 bungkus gula setiap hari.

d. Organisasi terorisme menurut islam

Aksi terorisme sebenarnya bukan bagian dari islam justru malah sebaliknya, aksi terorisme merupakan hal yang harus kita musnahkan islam tidak pernah mengajarkan akan aksi terorisme, karena aksi terorisme hanya akan menimbulkan keresahan, kekerasan bahkan membunuh atar sesame. Hal ini menunjukkan bahwa islam tidak pernah memaksakan seseorang dalam agama dan keyakinan hingga pemaksaan tersebut berujung pada aksi terorisme, masalah keyakinan itu sudah menjadi hak mereka, semua pilihan tersebut nanti akan di pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT dengan konsekwensi masing-masing. Sebagai mana Firman Allah SWT dalam surah Al-Kafirun Ayat 6 **دِينِ وَلِيٍّ دِينُكُمْ لَكُمْ** Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".

Apa yang telah dilakukan oleh teroris dengan meledakan bom di 3 gereja surabaya, dan jalan soobe di Somalia dan banyak negara-negara lain seperti Syria,Irak,afghanistan,sudah jelas hal tersebut tidak bisa diterima kebenarannya, karena hal tersebut telah secara tidak langsung membunuh islam dari dalam, banyak orang yang telah beranggapan bahwa islam itu merupakan agama yang dzalim, dan sama sekali tidak ada dalam ajaran islam Hal tersebut sudah jelas dilarang oleh Allah SWT sebagaimana Firman_Nya dalam Al-Qur'an (QS.Al-Maidah :32)

Artinya : Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang

memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi (masruroh,2018).

e. Terorisme

Terorisme dan perang melawan terorisme merupakan tantangan besar bagi dunia pasca-perang dingin. Sekalipun, dapat dikatakan bahwa terorisme bukanlah merupakan masalah baru, melainkan masalah yang telah ada sejak beberapa dasawarsa dan bahkan abad lalu, namun ia menjadi ancaman global yang menakutkan sejak tahun-tahun awal berakhirnya perang dingin. Pemerintah, baik di negara maju maupun berkembang, dan bahkan terbelakang, ataupun di negara yang telah mapan maupun tengah bergolak atau tidak stabil dan diidentifikasi sebagai “negara-negara yang gagal” (failed state), tidak luput dari ancaman munculnya Gerakan dan aksi-aksi terorisme yang berskala internasional. Globalisasi yang telah berlangsung secara cepat belakangan ini telah mempermudah bertamu dan menyatunya ide-ide dan aksi-aksi resistensi atas system dunia melalui Gerakan dan aksi-aksi terorisme internasional (buku masalah abed 21, hl 5).

Banyak orang terutama di Indonesia, yang terkejut Ketika mendengar nama Al-Qaeda dan Osama bin Laden dikaitkan dengan peristiwa serangan terorisme 11 september 2001 terhadap Gedung kembar WTC, pentagon, dan Gedung putih. Hal yang sama juga terjadi Ketika pemerintah Malaysia, singapure, dan AS mengkaitkan rangkaian aksi pemboman yang berhasil dan gagal di berbagai tempat di negara-negara asia tenggara, terhadap rumah-rumah ibadah serta fasilitas-fasilitas pemerintahan dan diplomatic, dengan adanya kegiatan jamaah Islamiyah (IJ), yang dicurigai sebagai jaringan Al-Qaeda di asia tenggara. Hal ini selain dapat disebabkan kurangnya informasi di kalangan negara-negara yang selama ini telah mengalami ancaman dan serangan terorisme internasional, juga oleh adanya kekurangpekaan terhadap aksisnya ancaman terorisme internasional dankonflik kepentingan (conflict of interest) yang telah muncul dan berkambang meluas di

kalangan pemerintah dan masyarakat suatu negeri. Dalam konteks ini, penyebab keterkejutan pertama dan kedua dapat dipahami, kalau karena kondisi bahwa negara berkembang dan terbelakang tengah sibuk mengkonsolidasikan diri, sehingga ancaman terorisme internasional akan lebih cepat direspons. Namun, penyebab keterkejutan terakhir yang diketahui telah memperlihatkan konflik kepentingan kalau di berlangsung di negara seperti Indonesia, tentu akan membuat terorisme internasional menjadi semakin kompleks dan lebih sulit dicarikan upaya penanggulangannya. Walaupun terdainya konflik kepentingan tersebut berdampak logis, sebab telah muncul pertarungan dan bukan lagi perdabatan, nilai-nilai dasar yang bersifat perimordial, apakah itu rasa, agama, etnik dan kebangsaan (nasionalisme),tetapi hal ini akan semakin membuat kabur sikap dan posisi suatu negara dalam merespons Gerakan dan aksi-aksi terorisme sebagai sebuah ancaman global. Sehingga, dalam kondisi yang terburuk, mau tidak mau sebagai konsekuansinya akan terjadi apa yang telah diantisipasi sejak dini oleh Huntington sebagai benturan peradaban (the clash of civilization), (Huntington, 1993;22-49), dengan kata lain fenomena yang semula diakui sebagai provokatif ini telah ditolak keras oleh banyak kalangan di dunia dan Indonesia baik karena alasan ilmiah, misalnya dengan menyatakan bahwa itu hanya merupakan persoalan sub-grup maupun yang tidak, karena reaktif terhadap pemikiran dari think-tank yang dapat diterima di kalangan para pengambil kebijakan di AS, menjadi realitis akibat munculnya terorisme internasional sebagai ancaman dunia (Huntington, 1993,2.22).

2.2 Teori Gerakan politik

Ada tiga konsep penting dalam teori Gerakan politik, yaitu konsep Gerakan politik, asumsi dasar dan istilah istilah, tiga konsep ini memberikan terperinci tentang apa yang dimaksud dengan Gerakan politik yang baik untuk mata masyarakat (Fahad,2020).untuk mengetahui lebih jauh mengenai Gerakan politik yang digurakan sebagai teori dan kerangka konsep, maka penulis mengawalinya dari Gerakan politik yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

f. Konsep Gerakan politik

Gerakan politik dimaknai dengan gerakan social dibidang politik. Gerakan ini bisa berputar di sekitar satu isu atau serangkaian isu, atau akumulasi keprihatinan bersama dari suatu kelompok sosial. Hal ini tidak samadengan partai politik, gerakan politik tidak terorganisasi dan tidak beranggotakan, dan bukan gerakan untuk memilih posisi politik dalam pemerintahan, melainkan gerakan politik yang didasarkan pada kesamaan pandangan politik dengan tujuan khusus. Misalnya untuk menyadarkan dan membujuk masyarakat, pemerintah dan public supaya bertindak sebagai sikap dari permasalahan inti dari tujuan gerakan, konsep Gerakan politik biasanya bertentangan dengan unsur status quo, dan sering dikaitkan dengan ideologi tertentu. Beberapa teori gerakan politik adalah teori peluang politik, yang menyatakan bahwa gerakan politik berasal dari keadaan belaka, dan teori mobilisasi sumber daya yang menyatakan bahwa gerakan politik dihasilkan dari organisasi yang strategis dan sumber daya yang relevan. Gerakan politik juga terkait dengan partai politik dalam artian sama-sama bertujuan untuk memberi dampak pada pemerintah dan bahwa beberapa partai politik muncul dari gerakan politik awal. Sedangkan partai politik adalah terlibat dengan banyak isu, gerakan politik cenderung berfokus hanya pada satu isu utama (Fahad 2020).

g. Dasar Asumsi

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang dibentuk berdasarkan asumsi kesamaan pandangan, aturan, dan tujuan yang sama. Dalam perkembangan dinamika kehidupan masyarakat sering kali terdapat fenomena menarik yang muncul dimasyarakat, fenomena tersebut dikenal dengan istilah konflik sosial. Konflik sosial seringkali muncul akibat dari pertentangan atau pun perjuangan atas nilai-nilai dan klaim-klaim atas status, kekuasaan, dan sumber daya. (Fahad).

b. Istilah Istilah

Dalam politik, sebuah ideologi, partai maupun posisi politik dapat diklasifikasikan dengan istilah kiri dan kanan. Sistem klasifikasi ini mempertentangkan politik sayap kiri dan sayap kanan. Istilah ini berasal dari

Prancis, dimana sayap kiri dianggap sebagai "partai gerakan" dan sayap kanan sebagai "partai keteraturan". Posisi di tengah-tengah dua sayap ini disebut sentrisme atau posisi moderat. Selain itu, pada kenyataannya seseorang atau suatu kelompok dapat saja memiliki posisi sayap kiri dalam suatu hal dan sayap kanan dalam hal lain(Fahad,2020).

BAB III

NEGARA SOMALIA DAN AL-SHABAB

Republik Somalia adalah bekas wilayah jajahan negara-negara Eropa, terletak di bagian timur Somalia di Tanduk Afrika. Somali kira-kira terletak di antara Ethiopia, Djibouti dan Teluk Aden, dengan wilayah seluas 137.600 km². Ibu kota Somalia ialah Mogadishu

Masyarakat Somalia terbagi menjadi clan dan sub-clan, sub-clan itu sendiri berada dibawah clan yang kemudian seterusnya berlanjut hingga menjadi satuan negara. Lima clan tersebut ialah Darod, Hawiya, Isaak, Dir dan Digil- Mirifleh. Namun, dalam perjalanannya keinginan untuk mempersatukan kependudukan Somalia itu menemui kegagalan yang berujung terhadap kekalahan militer dan konflik internal yang kemudian tumbuh (Fahad, 2020).

Namun, ada pasukan Islam bersenjata di Somalia, termasuk al-Shabaab, sebuah organisasi teroris. Atau Harakat al-Shabaab al-Mujahideen, lebih dikenal sebagai al-Shabaab, adalah organisasi militer dan politik Salafi-jihadis yang berbasis di Somalia dan aktif di tempat lain di Afrika Timur. Ini secara aktif terlibat dalam Perang Saudara Somalia yang sedang berlangsung dan memasukkan unsur-unsur nasionalisme Somalia ke dalam perjuangan Islamnya. Hal-hal yang dibawa Al Shabaab sering dikatakan sebagai masalah politik dan masalah Ethiopia karena pada tahun 2006 Ethiopia menginvasi Somalia yang saat itu sedang dalam tahap perang saudara. Serangan tersebut menyebabkan para pemuda membentuk organisasi yang kemudian dikenal dengan nama Liga Bangsa-Bangsa Islam. Setelah itu, mereka berganti menjadi al-Shabaab, yang masih menjadi bagian dari Somalia

1.1 Gambaran umum somalia



GAMBAR 1. PETA NEGERA SOMALI

Sumber,BBS Somali,2018).

1.2 Kondisi Geografis dan demografis Somalia

Somalia terletak dari 12` LU sampai 39` LS dan dari 41` BT sampai ke 51` BT. Pesisir sebelah utaranya menghadap ke Teluk Aden dan pesisir sebelah timurnya menghadap ke Samudra Hindia. Negara Somalia berbatasan dengan negara Kenya, Djibouti, dan Ethiopia. Wilayah Somalia mencakup area seluas 637.657 km², sedikit lebih luas dari wilayah Prancis. Somalia memiliki iklim tropis yang kering dengan curah hujan tahunan yang kurang dari 50 cm. Wilayah Somalia sebagian besarnya adalah wilayah setengah gurun yang gersang, walaupun masih terdapat pegunungan dan wilayah dataran rendah di bagian tenggaranya. Somalia memiliki garis pantai sekitar 2.600 km, tetapi karena adanya karang pelintang di lepas pantainya, maka pasokan bahan-bahan impor agak terhambat. Somalia memiliki tiga sungai utama yaitu sungai Nagal di utara, Sungai Shibeli di tengah dan Sungai Giuba di selatan. Untuk dua yang disebutkan terakhir, wilayah yang dilalui oleh aliran sungainya selalu subur karena tiap tahunnya sungai ini selalu berair.

Di banyak wilayah, tanah Somalia ditumbuhi dengan semak-semak dan rumput-rumputan, terutama di bagian selatan. Tumbuhan yang tersebar di seluruh

wilayahnya adalah pohon Baobab dan Akasia, dan masih banyak jenis-jenis pohon lainnya. Kekayaan fauna yang dimiliki oleh Somalia antara lain adalah Antelop, Gajah, Singa, Macan tutul, Citah, Kuda nil, dan Penyu. Somalia juga merupakan tempat berkumpulnya spesies burung paling indah di Afrika. Selain itu, Somalia juga merupakan negeri yang kaya dengan spesies ikan Hiu dan ikan Tuna.

Daerah

Somalia secara resmi dibagi menjadi tiga belas daerah dan lima daerah yang diklaim (jamak gobollada, tunggal gobol), lalu dibagi lagi menjadi distrik-distrik. Daerah-daerah tersebut adalah:

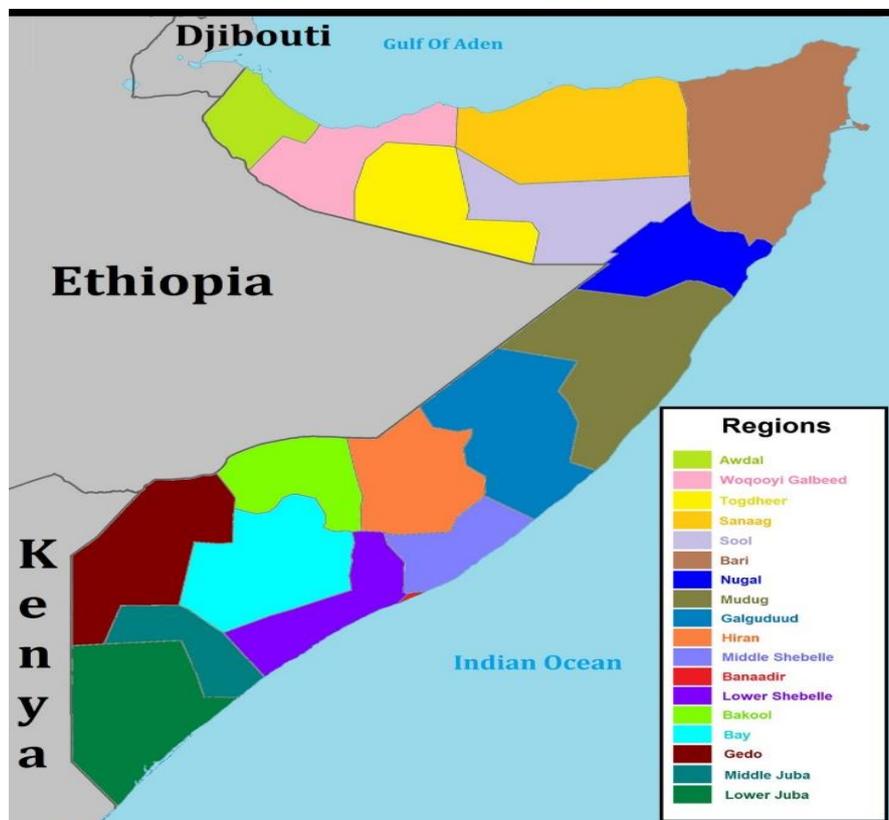
1. Bari
2. Nugal
3. Mudug
4. Galguduud
5. Shabelle Tengah
6. Banaadir
7. Shabelle Hilir
8. Bakool
9. Bay
10. Gedo
11. Juba Tengah
12. Juba Hilir

Daerah yang diklaim

1. Awdal
2. Woqooyi Galbeed
3. Togdheer
4. Sanaag
5. Sool

Topologis Somalia

Somalia secara resmi dibagi menjadi tiga belas wilayah dan lima wilayah yang diklaim (gobollada, gobol tunggal),[1] yang kemudian dibagi lagi menjadi distrik-distrik. Daerah-daerah tersebut.



GAMBAR 2.PETA WILAYAH SOMALIA.

Wilayah Somalia

TABLE 1. WILAYAH SOMALIA

Wilayah	Daerah (km2)	Populasi	Ibu kota
Banadir	370	1,650,227	Mogadisho
Middle juba	9,836	362,921	Bu,aale
Middle shabelle	22,663	516,036	Jowhar
Lower Shabelle	25,285	1,202,219	Barawe
Nugal	26,180	392,697	Garowe

Bakol	26,962	367,226	Xuddur
Hiran	31,510	520,685	Beledwene
Bay	35,156	792,182	Baidoa
Lower juba	42,876	489,307	Kismaayo
Galgaduud	46,126	569,434	Dusamareeb
Gedo	60,389	508,405	Garbaharey
Bari	70088	719,512	Bosaso
Mudug	72,933	717,863	Galkacyo

Daerah yang diklaim

TABLE 2. DAERAH YANG DIKLAIM

Daerah diklaim	Daerah (km ²)	Populasi	Ibu kota
Awdal	21,374	673,263	Boorama
Waqooyi Galbeed	28,836	1,242,003	Hargeisa
Togdheer	38,663	721,363	Burao
Sanaag	53,374	544,123	Erigabo
Sool	25,036	327,428	Las Anod

Somalia Utara sekarang secara de facto terbagi di antara daerah otonom Puntland (yang menganggap dirinya sebagai negara otonom) dan Somaliland (negara berdaulat yang dideklarasikan sendiri tetapi tidak diakui). Di Somalia tengah, Galmudug adalah entitas regional lain yang muncul tepat di selatan Puntland. Jubaland di ujung selatan adalah daerah otonom keempat dalam federasi. Pada tahun 2014, Somalia Barat Daya yang baru juga didirikan. Pada bulan April 2015, sebuah konferensi pembentukan juga diluncurkan untuk Negara Bagian Daerah Tengah yang baru. Parlemen Federal ditugaskan untuk memilih jumlah

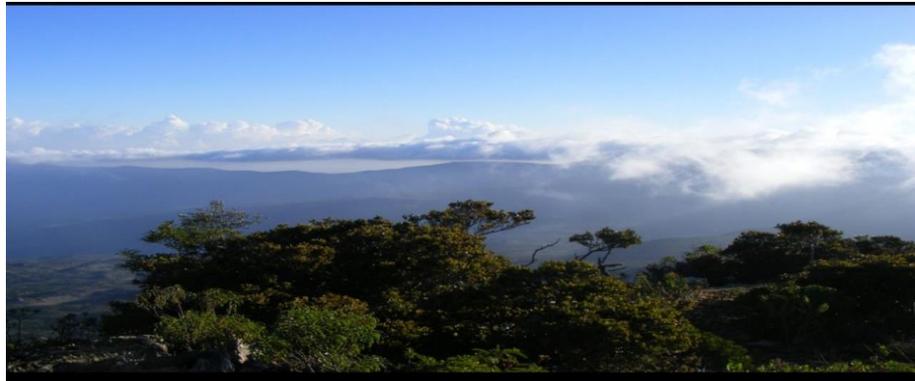
akhir dan batas negara bagian otonom (secara resmi Negara Anggota Federal) di dalam Republik Federal Somalia

Lokasi

GAMBAR 3. PUNCAK DI SOMALIA

Barisan pegunungan Cal Madow di Somaliland memiliki puncak tertinggi di negara Somalia, Shimbiris

GAMBAR 4. BAALADE VALLEY



Baalade Valley near Bendergazim photographed by French explorer & diplomat Georges Revoil in 1881



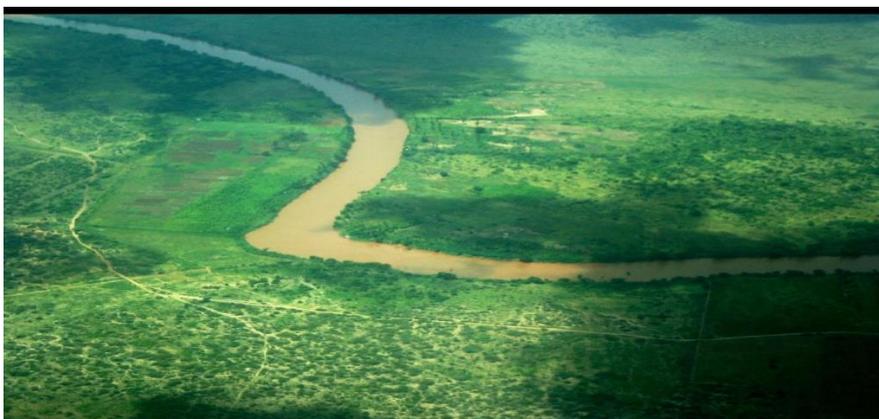
Somalia berbatasan dengan Kenya di barat daya, Teluk Aden di utara, Selat Guardafui dan Samudera Hindia di timur, dan Ethiopia di barat. Negara itu

mengklaim perbatasan dengan Djibouti melalui wilayah sengketa Somaliland di barat laut. Itu terletak di antara garis lintang 2°S dan 12°LU, dan garis bujur 41° dan 52°BT. Berlokasi strategis di mulut gerbang Bab el Mandeb ke Laut Merah dan Terusan Suez, negara ini menempati ujung wilayah yang, karena kemiripannya di peta dengan cula badak, umumnya disebut sebagai Tanduk. Afrika.

Perairan

Somalia memiliki garis pantai terpanjang di daratan Afrika,[189] dengan garis pantai yang membentang sepanjang 3.333 kilometer (2.071 mi). Medannya sebagian besar terdiri dari dataran tinggi, dataran dan dataran tinggi. Bangsa ini memiliki total luas 637.657 kilometer persegi (246.201 sq mi) yang merupakan daratan, dengan 10.320 kilometer persegi (3.980 sq mi) air. Batas daratan Somalia mencapai sekitar 2.340 kilometer (1.450 mil); 58 kilometer (36 mil) dari itu dibagi dengan Djibouti, 682 kilometer (424 mil) dengan Kenya, dan 1.626 kilometer (1.010 mil) dengan Ethiopia. Klaim maritimnya meliputi perairan teritorial 200 mil laut (370 km; 230 mil).

Somalia memiliki beberapa pulau dan kepulauan di pantainya, termasuk Kepulauan Bajuni dan Kepulauan Saad ad-Din: lihat pulau Somalia.



GAMBAR 5 SUNGAI JUBBA

Habitat

Somalia memiliki tujuh ekoregion terestrial: hutan pegunungan Etiopia, mosaik hutan pesisir Zanzibar–Inhambane Utara, semak belukar dan belukar Acacia–Commiphora Somalia, padang rumput xeric dan semak belukar Ethiopia, padang rumput dan semak belukar Hobyo, hutan xeric pegunungan Somalia, dan hutan bakau Afrika Timur. Di utara, dataran semi-gurun yang diselimuti semak belukar yang disebut Guban terletak sejajar dengan pesisir Teluk Aden. Dengan lebar dua belas kilometer di barat hingga sesedikit dua kilometer di timur, dataran ini dibelah oleh aliran air yang pada dasarnya adalah hamparan pasir kering kecuali selama musim hujan. Saat hujan tiba, semak-semak rendah dan rumpun rumput di Guban berubah menjadi vegetasi yang rimbun.[188] Jalur pesisir ini adalah bagian dari ekoregion padang rumput xeric dan semak belukar Etiopia.

Cal Madow adalah pegunungan di bagian timur laut negara itu. Terbentang dari beberapa kilometer di barat kota Bosaso hingga barat laut Erigavo, gunung ini menampilkan puncak tertinggi Somalia, Shimbiris, yang berada di ketinggian sekitar 2.416 meter (7.927 kaki).[1] Rentang timur-barat Pegunungan Karkaar yang terjal juga terletak di bagian dalam pesisir Teluk Aden.[188] Di wilayah tengah, barisan pegunungan utara negara itu berubah menjadi dataran tinggi dangkal dan biasanya aliran air kering yang disebut secara lokal sebagai Ogo. Dataran tinggi barat Ogo, pada gilirannya, berangsur-angsur menyatu dengan Haud, area penggembalaan ternak yang penting

Somalia hanya memiliki dua sungai permanen, Jubba dan Shabele, keduanya dimulai di Dataran Tinggi Ethiopia. Sungai-sungai ini sebagian besar mengalir ke selatan, dengan Sungai Jubba memasuki Samudera Hindia di Kismayo. Sungai Shabele pada suatu waktu tampaknya pernah memasuki laut dekat Merca, tetapi sekarang mencapai titik di barat daya Mogadishu. Setelah itu terdiri dari rawa-rawa dan daerah kering sebelum akhirnya menghilang di medan gurun di sebelah timur Jilib, dekat Sungai Jubba.

1.3 Struktur Ekonomi Somalia

Di bidang perekonomian, Somalia memiliki Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar US\$16,77 miliar. Tulang punggung perekonomian Somalia adalah

Sektor Pertanian yang menyumbang sekitar 60,2% dari total keseluruhan Pendapatan Domestik Brutonya. Sekitar 71% rakyat bekerja di sektor Pertanian atau Agrikultur ini. Komoditas-komoditas agrikultur yang penting bagi perekonomian Somalia diantaranya adalah Pisang, Sorgum, Jagung, Kelapa, beras, tebu, mangga, biji wijen, kacang-kacangan serta peternakan seperti sapi, kambing dan ikan.

Walaupun terdapat sejumlah perusahaan, perekonomian Somalia dikendalikan secara dan perusahaan-perusahaan milik negara memegang peranan utama. Nasionalisasi sejumlah perusahaan asing dilakukan pada tahun 1970. Pada tahun 1970an Somalia merasakan kesulitan ekonomi akibat kemarau panjang dan keberadaan ribuan pengungsi dari Ethiopia. Keadaan tanah yang tandus, curah hujan yang sedikit, sumber daya dunia yang terbatas dan cara-cara berproduksi yang masih tradisional menyebabkan perekonomian Somalia tidak dapat berkembang dengan berpihak kepada yang sah. Walaupun sejumlah kemajuan ekonomi diperoleh sejak tahun 1950, namun sampai sekarang Somalia tetap tidak dapat melepaskan diri dari pertolongan negara-negara lain terutama Amerika Serikat dan Italia (Wardani, 2019).

Ternak hidup yaitu komoditas ekspor Somalia yang terbesar tahun 1984, komoditi ini mencapai 59,6 % dari nilai ekspornya yang berjumlah So.Sh 1.273.800.000. Ekspor lainnya yaitu pisang 7,9% dan kulit serta bulu binatang. Barang-barang ekspor ini ditujukan ke Arab Saudi, Italia, R.R. Cina. Sedangkan impornya yang bernilai So.Sh 5,135 milyar meliputi bahan makanan, alat-alat transportasi, mesin-mesin, bahan-bahan mentah perpabrikasi, minyak bumi, minuman keras, tembakau, barang-barang kimia, pakaian dan sepatu. Barang-barang impor ini didatangkan dari Italia, Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Inggris, Kenya, Thailand, Jepang, Singapura dan R.R. Cina. Macam bahan tambang yang terdapat di Somalia selang lain: minyak bumi, bijih besi, gips, mangan, dan uranium. Bahan mineral lainnya yaitu garam, batuan gamping dan pasir. Daerah Alti Giuba dan Bur Hacaba menghasilkan biji besi sedangkan di daerah Mudugh ditambang Uranium.

Negara ini hanya terbatas pada pengolahan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu terdapat industri tekstil, pengilangan minyak, sabun, pakaian dan percetakan. Daerah industri terpusat di Kismaayo dan Ras Korsh (Wardani, 2019).

Sektor pertanian khususnya peternakan yaitu tulang punggung ekonomi somalia. Sektor ini menyerap 80% tenaga kerja. Ladang penggembalaan mencapai 65,2% dari seluruh luas Somalia. Daerah penggembalaan tersebar di lembah-lembah sungai Giuba dan sungai Shebela. Pada tahun 1985 jumlah ternak hidup di negeri ini yaitu 18,5 juta ekor biri-biri, 11,1 juta ekor kambing, 6 juta ekor unta dan 4,4 juta ekor sapi. Tanah pertanian di Somalia hanya berjumlah 1,7% dari luas wilayahnya. Program pertanian dilakukan di daerah yang mendapat curah hujan yang cukup tinggi contohnya di Benadir. Hasil pertanian diantaranya padi, sorgum, jagung, pisang, tebu, kapas, kacang-kacangan, sayur mayur dan buah-buahan. Hasil pertanian terutama dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri kecuali pisang yang hasilnya cukup banyak sampai dapat di ekspor. Program ekonomi lain yang terdapat di Somalia yaitu kehutanan dan perikanan. Daerah hutan Somalia mencapai 14,3% dari wilayahnya dan pada tahun 1985 dihasilkan 4,435 m³ kayu bulat. Pada tahun yang sama sektor pertanian juga menghasilkan 16.100 metrik ton tangkapan. Hasil dari kedua sektor ini diutamakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Wardani, 2019).

1.4 Struktur Politik Somalia

Somalia federal republik itu negeri bagian afrika timur negeri ini memiliki Struktur politik yang sangat berbeda dari negara lain system politik Negara somalia adalah sistem 4.5 di tengah perubahan besar pada lanskap politik Somalia yang terlihat selama dua dekade terakhir, fitur yang bertahan adalah ketergantungan pada model pembagian kekuasaan berbasis klan, termasuk formula '4.5'. Meskipun Konstitusi Sementara Somalia tidak memuat rujukan ke formula tersebut, konstitusi tetap menentukan alokasi kursi untuk klan di Dewan Rakyat (HoP) dan Dewan Menteri Parlemen Federal. Pengaturan pembagian kekuasaan klan terkait ada di

Majelis Tinggi, dalam posisi kepemimpinan nasional utama, dalam dispensasi politik Negara Anggota Federal (FMS), dan di tingkat local (Fuad, 2016).

Rumus 4.5 pertama kali disusun pada tahun 1997 sebagai pengaturan sementara untuk mengelola perwakilan politik setelah perang saudara Somalia, memberikan bagian penuh kekuasaan kepada empat klan dan setengah bagian ke konsorsium klan lain. Diresmikan pada tahun 2000 pada Konferensi Perdamaian Arta di Djibouti, formula tersebut secara umum disepakati di antara para pemangku kepentingan politik untuk menjadi mekanisme sementara sampai konstitusi baru menetapkan mekanisme perwakilan di badan legislatif negara. Secara teori, UUD Sementara 2012 mengakhiri pengaturan transisi ini, karena Pasal 4 menjamin partisipasi universal dalam pemilu berdasarkan sistem partai politik. Namun, lebih dari sepuluh tahun setelah adopsi konstitusi, tidak ada kemajuan yang dicapai untuk melewati sistem yang dianggap sementara itu. Tidak ada referendum atau pemilihan langsung yang diadakan, dengan perwakilan di HoP masih berdasarkan 4.5. Selain itu, pembagian kekuasaan berbasis klan tetap lazim secara lebih luas.

Peran abadi sistem 4.5 telah memicu kontroversi yang signifikan di antara para pemimpin politik Somalia dan masyarakat luas, dengan banyak pendapat bahwa pemerintahan demokratis hanya akan mungkin terjadi jika mekanisme pembagian kekuasaan berbasis klan dikesampingkan. Namun, upaya untuk melewati sistem dalam beberapa tahun terakhir telah gagal, karena aktor yang berbeda memiliki pandangan dan kepentingan yang bertentangan mengenai kapan, bagaimana dan sejauh mana hal ini dapat dicapai (Fuad, 2016).

Namun Rumus 4.5 memberikan kuota yang sama untuk empat klan "utama", dan setengah poin untuk sekelompok klan "minoritas". Dengan demikian parlemen peralihan Somalia memiliki 275 'perwakilan', masing-masing klan "utama" memiliki kursi yang sama sebanyak 61 kursi dan yang 0.5 itu klan yang tidak utama dan mereka berbagai 31 kursi lain.

Parlemen Federal memilih presiden yang pada gilirannya menjadi kepala negara. Perdana Menteri, yang dipilih oleh presiden, berfungsi sebagai kepala pemerintahan dan jawaban Dewan Menteri kepadanya. Sesuai dengan Konstitusi Somalia yang

diterapkan pada tahun 2004, Dewan Menteri (Menteri Kabinet) memiliki kekuasaan tertinggi dalam cabang eksekutif pemerintahan. Kabinet melakukan tugas seperti merumuskan kebijakan pemerintah dan melaksanakannya; menetapkan anggaran dan keuangan negara serta merumuskan program ekonomi dan pembangunan nasional. Ini juga menegakkan hukum, melindungi kepentingan negara dan memastikan keamanan nasional; mengangkat dan memberhentikan pejabat publik senior; menyetujui dan melaksanakan peraturan administrasi sebagaimana diatur dalam undang-undang, dan menyiapkan rancangan dan menyampaikannya di hadapan majelis rendah (Fuad, 2016).

Ini juga ada Negara Anggota Federal adalah pemerintah negara bagian Lokal, yang menjaga urusan regional memiliki polisi dan pasukan keamanan mereka sendiri. Pemerintah daerah secara konstitusional tunduk pada otoritas Pemerintah Republik Federal Somalia. Ada 18 wilayah administratif di negara ini yang dibagi lagi menjadi distrik. Bagian utara Somalia memiliki negara bagian Somaliland dan Puntland yang semi-berdaulat; Galmudug terletak di Selatan Puntland; Jubaland di ujung selatan; dan Somalia Tengah. Parlemen federal memilih jumlah dan batas-batas pemerintah daerah, dan pada bulan Desember 2014 legislatif membentuk Komisi Perbatasan dan Federalisasi yang menentukan batas-batas pemerintah daerah dan mengadakan antara dan di antara negara-negara bagian (Fuad, 2016).

2.1 Profil Al-shabab

Al Shabaab merupakan satu dari sekian kelompok militan Islam di Somalia yang melakukan pemberontakan terhadap pemerintahanya. Muncul pada tahun 2006 yang kemudian membuat pemerintah Somalia menjadi semakin kacau karena aksi memberontak yang semakin berani dengan bekerjasama dengan Al Qaeda. Al Shabaab sangat berbeda dengan pendahulunya, meskipun memiliki keinginan yang sama namun gerakan yang dilakukan Al Shabaab sangat berbeda. Untuk mengetahui latar belakang Al Shabaab lebih lanjut, Maka akan di jelaskan sejarah al shabab dan ideologi al-shabab, al-shabab dan gerakan terorisme dunia.



GAMBAR 6. LAMBANG AL SHABAAB

Sumber : Somalimemo24.com

2.2 Sejarah Al-shabab

Terbentuknya Al Shabaab tidak lepas dari konflik yang melanda Somalia dari dulu sampai sekarang. Konflik dimulai ketika Somalia dipimpin oleh presiden Mohamed Siyad Barre yang dilantik pada Tahun 1969 menggantikan Presiden Abdirashid Ali Sharmarke. Pada Tahun 1970 mulai bermunculan kelompok kelompok yang melakukan pemberontakan terhadap presiden Siyad Barre, kelompok ini ingin merebut kekuasaan Presiden Siyad Barre dan beberapa ingin mendirikan negara Islam, asal usul Al Shabaab terbentuk dari kelompok berikut ini.



GAMBAR 7. PRESIDEN MUHAMMAD SIYAD BARRE

Sumber : Strategic Intelligence Service

1. Somali Salvation Democratic Front (SSDF)

Kelompok yang paling tua dan pertama melakukan pemberontakan adalah Somali Salvation Democratic Front (SSDF). SSDF muncul pada tahun 1979 yang dipimpin oleh Abdullahi Yusuf Ahmed (Healy & Bradbury, 2010, p. 110). SSDF melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Siyad Barre ketika Somalia mengalami perang dingin dengan Ethiopia, sehingga SSDF mendapatkan dukungan dari presiden Ethiopia yaitu Presiden Mengistu dan aliansinya (Prunier, 1995, p. 5). Namun pemberontakan harus berakhir pada tahun 1984. Pada tahun 1991 pemerintahan Siyad Barre mengalami kemunduran sehingga pada tahun 1992 SSDF kembali lagi untuk melakukan pemberontakan namun dalam pemberontakan ini SSDF mendapatkan pesaing yaitu AIAI. (Hansen, 2013, p. 17)

2. Al Itihad Al Islamiya (AIAI)

AIAI atau Al Itihad Al Islamiya sudah masuk ke Somalia pada tahun 1980. Namun mulai terlihat pada tahun 1992 yang dikarenakan, tergulingnya presiden Mohammed Siyad Barre pada tahun 1991, sehingga menimbulkan kekosongan kekuasaan di Somalia sepanjang tahun 1990 – awal tahun 2000. Selama kekosongan kekuasaan terjadi, AIAI mulai mengembangkan sayapnya untuk

menguasai Somalia. Hal ini dibuktikan sepanjang awal dan pertengahan tahun 1990, AIAI telah berhasil menguasai beberapa bagian negara Somalia, termasuk pelabuhan kota Kismayo dan Merka.

Pada 1991-1996 AIAI berhasil menguasai kota Luuq, yang berada di perbatasan Somalia, dengan Ethiopia dan Kenya, dan berhasil menerapkan undang-undang syariah. AIAI sendiri merupakan kelompok Islam wahabbi yang ingin mendirikan negara Islam di Somalia dan melakukan pemberontakan terhadap Siyad Barre. Diperkirakan anggota dari AIAI sekitar 2000 pemuda, beberapa dari anggota tersebut diduga telah melakukan kerjasama dengan Al Qaeda dan melakukan pelatihan di Afghanistan. Namun AIAI bubar pada tahun 1996 dan 1997 dikarenakan oleh, adanya tekanan militer dari Ethiopia. Ethiopia melakukan intervensi militer pada tahun 1996 yang disebabkan, AIAI melakukan serangan terror di Ethiopia termasuk melakukan dua kali pemboman hotel dan upaya pembunuhan. Beberapa pemimpin dari AIAI melanjutkan perjuangannya dengan membentuk kelompok militan Islam, salah satunya adalah Hassan Dahir Aweys yang menjadi pemimpin dari ICU. (Hamisch & Zimmeman, 2010, p. 10)

3. Islamic Court of Union (ICU)

Kelompok Islam selanjutnya adalah ICU. ICU atau Islamic Court of Union merupakan penerus dari AIAI yang memiliki tujuan dan yang sama yaitu ingin mendirikan negara Islam berlandaskan Islam Wahabbi dan melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia. ICU atau Islamic Court of Union muncul pada tahun 2004, namun sebelumnya ICU sudah muncul pada tahun 2000 dengan nama Sharia Implementation Council (SIC. SIC merupakan organisasi yang menyatukan dan mengkoordinasikan beberapa pengadilan. Dalam organisasi tersebut terdapat 63 anggota majelis. Sekertaris Jendral dari SIC adalah Hassan Dahir Aweys. Kemudian SIC ditentang oleh Transitional National Government (TNG) dikarenakan oleh, ketidak sesuaian system antara TNG dan SIC.

Kemudian pada tahun 2004, terbentuklah organisasi baru yang didirikan di pengadilan Syariah Mogadishu yaitu the Supreme Council of Islamic Courts in Somalia, atau ICU yang diketuai oleh Sheikh Sharif Sheikh Ahmed. Dibawah

kepemimpinan Sheikh Ahmed system pengadilan syariah di Mogadishu berkembang lebih baik. Namun pada Oktober 2004 terbentuklah Transitional Federal Government (TFG) yang dibentuk oleh presiden Abdullahi Yusuf di Nairobi, Kenya untuk melawan ICU dan para kelompok Islam yang ingin mendirikan negara Islam, yang disebut dengan antiislam. TFG merupakan pemerintahan Somalia yang telah diakui secara internasional, dan juga mendapat dukungan dari PBB, Africa Union, dan Amerika Serikat (Widhasnara, 2012, p. 3).

Terlebih lagi presiden Yusuf meminta bantuan pasukan dari asing untuk memulihkan perdamaian dan ketertiban di Somalia, hal ini mendorong ICU untuk bersekutu dengan kelompok Islam lainnya dan musuh dari Yusuf untuk melakukan perlawanan dengan TFG. Dan sebagian besar penduduk Mogadishu lebih mendukung ICU daripada TFG. Selama tahun 2004-2005, ICU menerapkan hukum Syariah di wilayah yang mereka kendalikan (Shay, 2014, p. 36)

Hal tersebut yang menyebabkan ICU mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat Somalia, karena dengan menerapkan hukum syariah, keadaan di Somalia menjadi lebih baik dan damai daripada sebelumnya, karena sesuai dengan syariat Islam yang damai dan tanpa peperangan. ICU memainkan tugasnya dengan benar menjadi pemimpin dari suatu negara, dan masuk ke dalam pemerintahan ketika terjadinya kekosongan pemerintahan. Ketika masyarakat Somalia kehilangan sosok pemimpin, kemudian ICU masuk memberikan sosok pemimpin yang baik dan damai yang mampu memberikan bantuan, perdamaian dan kebutuhan yang lainnya. Sedikit lagi keinginan ICU untuk mendirikan negara Islam akan terjadi, namun semua itu hilang karena pemerintah yang sebenarnya tidak menyetujuinya dan bahkan menganggap ICU adalah teroris.

Sehingga pada Maret 2006, terjadi pertempuran antara ICU dengan Alliance for the Restoration of Peace and Counterterrorism (ARPCT) yang didukung oleh Amerika Serikat. Pada Juni 2006 ICU berhasil merebut kembali Mogadishu dari tangan ARPCT. Kemudian ICU memperluas kekuasaannya di sebagian besar Somalia Selatan dan tengah, hingga mencapai pinggiran kota Baioda. Baioda merupakan pusat pemerintahan TFG yang sudah diakui oleh PBB. TFG geram

karena ICU akan melakukan perluasan sampai Baioda. Sehingga TFG meminta bantuan Ethiopia untuk menyerang ICU. Dengan alasan ICU merupakan teroris, dan Ethiopia bertekad untuk membasmi terorisme demi keamanan dan kenyamanan di Afrika Selatan, oleh karena itu Ethiopia setuju untuk membantu TFG. Sehingga TFG dengan bantuan Ethiopia melakukan penyerangan terhadap ICU, sehingga pada Desember 2006, ICU berhasil dipukul mundur ke Mogadishu. Sehingga ICU terpecah belah, dan melahirkan sayap baru yaitu Al Shabaab (Hamisch & Zimmeman, 2010, p. 11).

4. **Al Shabaab**

Al Shabaab atau The Harakat al-Shabaab alMujahideen yang dipimpin oleh Aden Hashi Aryo merupakan kelompok militan Islam yang beraliran Wahabi dengan anggota inti masih sebanyak 33 orang, dan sayap pemuda dari ICU yang muncul pada Desember 2006, setelah ICU berhasil dibubarkan oleh TFG dan Ethiopia. Saat itu Al Shabaab masih bergantung dengan ICU, bahkan Al Shabaab dianggap sebagai kelompok khusus angkatan bersenjata dari ICU. Namun pada akhir Maret 2007 Al Shabaab sudah lepas dari ICU dan mulai berdiri sendiri. Terlepasnya Al Shabaab dari ICU membuat jalur kelompok tersebut berubah yang semula kelompok militan Islam independen dengan ambisi nasional berubah menjadi organisasi Jihad dengan ambisi global (Ghaisany Sjah, 2008, p. 36) .

Al Shabaab kemudian meliris video pertamanya ke publik yang berisi sebuah pernyataan bahwa musuh Al Shabaab adalah pemerintah Somalia, tentara Ethiopia, dan siapapun yang berpartisipasi dalam berperang melawan Islam dan rakyatnya terutama terhadap Amerika Serikat. Hal ini dibuktikan Al Shabaab dengan melakukan serangan kepada pemerintah Somalia (TFG), pasukan Ethiopia dan kurang lebih 5.000 tentara Uni Afrika dari Uganda dan Burundi menggunakan taktik gerilya. Pada Mei 2008 Aden Hashi Ayro terbunuh oleh serangan udara Amerika Serikat, dan digantikan oleh Abu Zubair atau Ahmed Abdi Godane (Hamisch & Zimmeman, 2010, p. 11)



MUKHTAR ROBOW & ABU UBAIDAH

GAMBAR 8. PEMIMPIN AL-SHABAB

Sumber : twitter.com

Pada saat Al Shabaab dipimpin oleh Abu Zubair, kebengisan dan keberanian Al Shabaab semakin bertambah. Pada Agustus 2008 Abu Zubair merilis audio yang menyatakan dukungan dan janji setia terhadap bin Laden dan Al Qaeda. Tentu saja pesan tersebut sangat penting karena, menandakan bahwa Al Shabaab begitu yakin untuk melakukan penyerangan skala Internasional. Al Shabaab juga merencanakan balas dendam terhadap Amerika Serikat, Barat, dan PBB diseluruh Somalia karena telah membunuh pemimpin mereka yaitu Ayro. Al Shabaab kemudian melakukan ancaman serangan bunuh diri di daerah Putland dan Somaliland pada 29 Oktober 2008 yang ditargetkan kepada United Nations Development Program Compound, konsulat Ethiopia dan istana kepresidenan (Hamisch & Zimmeman, 2010, p. 11).

Keberhasilan Al Shabaab ternyata tidak bisa diragukan lagi, selain dalam bidang pertahanan Al Shabaab ternyata berhasil untuk melebarkan kekuasaannya, dengan menggunakan taktik pertarungan gerliya dan terorisme dalam melawan pasukan Ethiopia, seperti serangan pertama terhadap Somalia pada tahun antara 2007-2008, serangan bom bunuh diri di pos pemeriksaan di Darmole dan pangkalan militer di Afgoye, Ethiopia. Al Shabaab meluncurkan serangan bom bunuh diri selama Maret – April 2007, pada tanggal 20 dan 25 April terjadi bom bunuh diri di Othman Otibu menyerang instalansi TFG yang

dilakukan oleh Abdul Aziz Dawood Abdul Qader. Kemudian pada 17 Mei Perdana Menteri Somalia Ali Mohamed Gedi diserang, begitu juga pada tanggal 20 Mei pejabat militer kepala angkatan darat TFG Somalia yaitu Mohamed Dheere diserang.

Al Shabaab sengaja menyerang pangkalan militer di Somalia maupun Ethiopia. Setiap tahunnya dapat dikatakan penyerangan yang dilakukan Al Shabaab meningkat, bahkan pada Agustus 2007 penyerangan meningkat 60%. Sehingga Al Shabaab berhasil menguasai hampir semua wilayah selatan Somalia yang membentang dari perbatasan Kenya sampai pinggiran Mogadishu pada pertengahan 2008, dan berhasil menguasai Mogadishu pada Januari 2009. Al Shabaab juga telah berhasil menambah anggota yang awalnya 33 anggota inti ketika awal terbentuk kemudian bertambah menjadi ratusan sekitar 200-300 dan bertambah menjadi ribuan pejuang sekitar 2.000-3.000 pada 2008 (Project, 2016).

Al Shabaab mempunyai pejuang yang sudah terlatih, dimana pejuang tersebut melakukan pelatihan di kamp Afghanistan milik Al Qaeda. Bahkan para pejuang Al Qaeda yang dilatih di kamp Afghanistan pindah ke Somalia untuk melatih para pejuang Al Shabaab. Hubungan antara Al Shabaab dengan Al Qaeda memang sudah berlangsung cukup lama, berawal dari tahun 2008, namun hubungan tersebut hanya Al Shabaab yang menginginkan dan belum ada respon dari Al Qaeda itu sendiri. Hingga pada akhirnya Februari 2012 pemimpin Al Qaeda yaitu Ayman al –Zawahri secara resmi menyatakan bahwa Al Shabaab setara dengan Al Qaeda (Project, 2016).

Tentu saja hal ini berarti bahwa Al Shabaab sudah secara resmi memiliki hubungan kerjasama dengan Al Qaeda yang sudah diakui oleh Al Qaeda, dan diketahui oleh seluruh dunia. Tentu saja hal ini membuat Al Shabaab semakin berani untuk bertindak karena sudah mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Al Qaeda, seperti yang diketahui bahwa Al Qaeda adalah kelompok terorisme terbesar didunia. Hal ini dibuktikan Al Shabaab melakukan penyerangan bom di Kampala Uganda, pada 11 Juli 2010, penyerangan ini dilakukan oleh

Al-Shabaab untuk membuktikan bahwa mereka bukanlah organisasi yang kecil dan tidak serius dalam tujuannya, bahkan menurut sumber Al Shabaab juga telah melatih para warga dari Kenya dan Nigeria yang Islamis. Dan tentu saja pelatihan tersebut didasari dengan ideologi yang dipegang Al Shabaab dan Al Qaeda yaitu jihad melawan orang-orang non muslim, Amerika, dan siapa saja yang berusaha melawan Islam.

Solidaritas Al Shabaab terhadap Al Qaeda membuat Al Shabaab disebut sebagai kelompok teroris, bahkan Amerika Serikat menyatakan Al Shabaab sebagai organisasi teroris di tahun 2008, kemudian Australia menyatakan di tahun 2009, Inggris dan Kanada yang mengikuti di tahun 2010, bahkan Al Shabaab ditargetkan oleh Resolusi PBB 1844, serta EU EC 356/2010 yang mendukung definisi Al Shabaab sebagai organisasi teroris. Sehingga tidak heran jika Al Shabaab kemudian berubah menjadi organisasi teroris karena keanggotaannya dilatih oleh Al Qaeda, kemudian rasa kecewanya dengan pemerintah Somalia dan juga invasi Ethiopia dari tahun 2006-2009 yang menciptakan tempat berkembang biak yang subur untuk terorisme di Somalia

Meskipun Al Shabaab dianggap sebagai organisasi teroris, namun Al Shabaab tetap berkembang setelah dipimpin Abu Zubair, akan tetapi konflik dalam organisasi tetap tidak bisa dihilangkan, pada 2010 Al Shabaab mengalami kekalahan pada bulan Ramadhan, dan saat itu juga terjadi

krisis kepemimpinan di dalam tubuh Al Shabaab itu sendiri. Banyak anggota Al Shabaab yang tidak puas dengan kepemimpinan Abu Zubair, hal ini disebabkan karena Abu Zubair berasal dari anggota klan Isaaq yang tinggal dibagian Somalia Utara, sedangkan dalam rekrutmen anggota, Al Shabaab merekrut anggota yang berasal dari Somalia Selatan, sehingga membuat Abu Zubair dipandang oleh beberapa orang sebagai orang luar dan tidak memiliki basis kekuatan klan di Al Shabaab. Al Shabaab pernah kehilangan kekuatan di Mogadishu ketika dipimpin oleh Abu Zubair, tentu saja hal ini sangat memalukan bagi Al Shabaab. Hingga pada akhirnya Abu Zubair terbunuh dalam serangan udara AS di Somalia Selatan pada tanggal 1 September 2014, yang dikonfirmasi oleh pemerintah A.S. empat hari kemudian. Setelah Abu Zubair terbunuh, peran

pemimpin digantikan oleh Ahmed Umar Abu Ubaidah, dan memimpin sampai sekarang (Project , 2016).



GAMBAR 9. AHMED UMAR ABU UBAIDAH

Sumber : Strategic Intelligence Service

Kekuatan yang didapat Al Shabaab dari pendahulunya dan dari kerjasamanya dengan Al Qaeda membuat Al Shabaab melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia. Pemberontakan yang terjadi dari awal terbentuk Somalia hingga sekarang.

2.3 Ideologi Al-shabab

Al Shabaab dan para pemimpinnya telah menyatakan tujuan lokal dan transnasional. Sementara kelompok tersebut berusaha untuk menyatukan wilayah etnis Somalia di Afrika Timur di bawah pemerintahan Islam, al Shabaab juga menyatakan dukungan untuk tujuan jihad transnasional. Di tingkat nasional, al Shabaab menekankan pengusiran pasukan asing dari wilayah Somalia dan menggunakan kehadiran militer asing—seperti invasi Ethiopia ke Somalia pada 2006–2009—untuk merekrut pejuang dan melakukan propaganda. Namun yang penting, beberapa analisis menggambarkan perbedaan antara "lokal" dan "global" ini sebagian besar menyatu dalam organisasi kesatuan—beberapa pejuang mendukung tujuan jihadis yang ofensif dan yang lain membatasi Somalia sebagai medan pertempuran untuk dipertahankan dari pemaksaan asing dan korupsi. Sementara al Shabaab bersekutu dengan al Qaeda, sejauh mana aliansi ini mempengaruhi perilaku al Shabaab, khususnya dalam pertempuran, tetap menjadi pertanyaan

terbuka. Sebagai contoh, analisis statistik serangan al Shabaab telah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam frekuensi atau tingkat kematian aktivitas pengeboman kelompok tersebut sebelum dan sesudah janji kepada al Qaeda (Jake & Jared, 2021).

2.4 Al-shabab dan Gerakan terorisme dunia

Al-Shabaab memiliki hubungan yang sangat baik dengan kelompok teroris Islam fundamentalis Boko Haram, yang beroperasi di bagian utara Nigeria. Pada tahun 2008, Amerika Serikat menetapkan kelompok Jihadi Al-Shabaab sebagai Organisasi Teroris Asing.

Namun, Al-Shabaab lebih dari sekedar kelompok teroris, ini adalah gerakan sosial dan bentuk serta strukturnya lebih jauh dari Al-Qaeda. Dibandingkan dengan Taliban di Afghanistan atau Hizbullah di Lebanon. Al-Shabaab sebagaimana disebutkan, terletak di selatan-tengah Somalia dan merupakan bagian dari masyarakat Somalia. Fakta bahwa Al-Shabaab kuat dengan pengaruh besar di negara itu, kelompok tersebut tidak boleh diabaikan dalam pembicaraan tentang masa depan Somalia.

Pertama kali Al-Shabaab terlibat dalam serangan teror di Eropa adalah pada tahun 2010 ketika seorang pria yang terkait dengan Al-Shabaab mencoba membunuh Kurt Westergaard, seorang kartunis Denmark di Aarhus. Pada Juli 2010 Al-Shabaab bertanggung jawab atas serangan teroris yang mengerikan di Kampala, Uganda terhadap kerumunan orang yang menonton Final Piala Dunia FIFA antara Belanda dan Spanyol. Akibat penyerangan itu 74 tewas dan 70 warga sipil luka-luka. Al-Shabaab membenarkan tindakan mengerikan itu sebagai tanggapan terhadap partisipasi Uganda dalam Misi Uni Afrika ke Somalia (AMISOM), sebuah misi penjaga perdamaian yang dioperasikan oleh Uni Afrika (Narodin, 2018).

Pada tanggal 16 Oktober 2011 sebuah operasi militer gabungan yang disebut “Operasi Linda Nchi” didirikan. Koalisi yang dipimpin oleh militer Somalia, militer Kenya dan militer Ethiopia memakan waktu hampir tujuh bulan hingga 31 Mei 2012 dan bertujuan untuk memerangi Al-Shabaab di Somalia selatan. Operasi

tersebut berhasil dan kelompok tersebut menderita kerugian besar dan Afmadow, sebuah kota di Somalia selatan dengan populasi 40.000 jiwa kembali ditemukan oleh koalisi. Afmadow adalah kota strategis bagi Al-Shabaab tempat kelompok itu mengoordinasikan operasi militer dan merupakan pintu gerbang ke banyak wilayah lain di negara itu (Narodin, 2018).

Al-Shabaab bersumpah akan membalas dendam pada Kenya atas kehadiran militer mereka di Somalia dan ancaman ini diberlakukan pada September 2013. Pada 21 September 2013 Al-Shabaab menjadi fokus media dunia, ketika kelompok tersebut menyerang Westgate-Mall di Nairobi, Kenya dan menyandera, antara lain warga negara barat. Dunia terkejut dan membangunkan kenangan yang mengerikan. Westgate-Mall bukan hanya pusat perbelanjaan, melainkan simbol kebangkitan ekonomi Kenya dan juga investor Yahudi yang merupakan mitra bersama mal tersebut. Para teroris memasuki mal dan mulai menembak dan menyerang secara khusus non-Muslim. Untuk mengidentifikasi siapa yang Muslim dan siapa yang non-Muslim, mereka memaksa setiap orang untuk membaca bahasa Arab. Setiap orang yang bisa membaca bahasa Arab diperbolehkan meninggalkan gedung. Cara lain yang digunakan para teroris adalah dengan menanyakan kepada para sandera nama ibu Nabi Muhammad untuk mengidentifikasi, apakah seseorang itu seorang Muslim atau bukan (Narodin, 2018).

BAB IV

AKTIVITAS POLITIK ORGANISASI AL-SHABAB DAN ALASANYA

a. Penyebaran Ideologi

Al-shabab menyebarkan ideologi jihad d berbagai tindakan untuk menyebarkan menggunakan berbagai cara. Salah satu cara yang mereka sebarakan ialah dengan mempengaruhi kesadaran untuk mencari generasi muda yang siap membela ideologi al-shabab. Selain itu, cara dengan mereka membuka pusat-pusat untuk mendidik orang-orang tentang iman Islam melawan kebencian terhadap non-Muslim dan siapapun yang berpikiran berbeda dari mereka (Amir,2018).

Al-Shabaab juga menggunakan cara ekstrem dengan intimidasi untuk mendapatkan pengikut, cara ini di harapkan supaya mereka tidak bisa untuk menentang ide-ide Al-Shabab. Salah satu seseorang yang telah mengikuti ide-ide mereka, untuk tetap tinggal di wilayah yang telah di kuasai Al Shabab. Serta mengakui pemimpinnya sebagai pemimpin lokal layaknya pemerintah.

Bentuk ideologi jihad yang di sebarakan oleh kelompok Al Shabab yaitu pertama, memberitahu para pemuda bahwa boleh membunuh siapa saja yang berbeda pendapat, atau yang punya berbeda ideologi. Kedua, Anak-anak di ajarkan juga cara melakukan pengeboman dan pembunuhan langsung. Ketiga, Anaka-anak di ajarkan berperang secara kecil untuk pertahanan diri. Keempat, saling membunuh untuk di anggap sebagai penghuni surga. Kelima, doktrin ideologi jihad wajib di penuhi oleh orang muslim, bila menolak di anggap murtad.

Al-Shabab melakukan penyebaran ideologi dengan strategi kelompok Al-shabab menggunakan media sosial seperti facebook, cara penyebaran melalui facebook adalah mengirimkan artikel tentang al-Shabaab dan pemikiran mereka .mereka juga menyiarkan video yang ditujukan untuk ditonton publik, sebagai bentuk propaganda kepada pemerintah Somalia, Telegram dengan cara mereka mengirimkan video pertempuran melawan tentara Somalia dan pasukan asing

sebenarnya kelompok al-shabab juga punya TV yang sendiri tv itu bicara tentang Al-shabab saja, Mereka juga menggunakan ponsel untuk berkomunikasi langsung dengan siapa pun yang mereka inginkan. Ada banyak saluran yang digunakan oleh Al-Shabaab untuk menyebarkan ide-idenya, dan itu terlihat jelas oleh semua orang yang bekerja di pemerintahan.

Al Shabab juga menjadi dengan menyatakan sebagai seorang Muslim dan anggota Ahlul Jana Tetapi jika seseorang adalah anggota al-Shabaab, dia adalah orang yang telah meninggalkan Islam dengan ajaran yang jauh menyimpang. Bilamana ada yang berkhianat Al-Shabaab, kebanyakan dari mereka dibunuh tanpa melalui proses pengadilan (Amir,2018).

b. Kekerasan sosial

Kekerasan merupakan sesuatu yang alamiah dalam diri manusia. Dia percaya bahwa manusia adalah makhluk yang dikuasai oleh dorongan-dorongan irasional, anarkis, saling iri, serta benci sehingga menjadi jahat, buas, kasar dan berpikir pendek. Hobbes mengatakan bahwa manusia adalah serigala bagi manusia (homo homini lupus). Oleh karena itu, kekerasan adalah sifat alami manusia.

Dalam ketatanegaraan, sikap kekerasan digunakan untuk menjadikan warga takut dan tunduk kepada pemerintah. Bahkan Hobbes berprinsip bahwa hanya suatu pemerintahan negara yang menggunakan kekerasan terpusat dan memiliki kekuatanlah yang dapat mengedalikan situasi dan kondisi bangsa.

Sosial diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat. Pada dasarnya sosial juga menjadi cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam masyarakat. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Kekerasan Sosial di Organisasi Al Shabab marak terjadi di negara somalia. Bentuk kekerasan bentuk fisik yaitu pengeboman di Mogadishu akibatnya korban jiwa seribu orang menurut BBC Somali tahun 2017. Selanjutnya adanya kerusakan kota berupa jalan rusak, jalan terputus, permukiman berantakan, dan.tempat bisnis

hancur dan kebakaran meluas. Segala Tindakan yang di lakukan Al Shabab mengalami kerugian terhadap pemerintah yang harus mengganri rugi.

Kekerasan sosial kepada masyarakat dilakukan oleh Al-shabab yaitu penerapan hukum rajam seseorang yang melakukan Tindakan pencurian/pelanggaran tanpa pengampunan. Seseorang tersebut harus mengalami kehilangan fisik seperti dipotong tangannya. Selanjutnya, seorang yang melakukan perzinahan laki-laki dan perempuan belum sah secara agama makan di lemparkan batu sampai mati. Kekerasan selanjutnya pemaksaan untuk menikah terhadap pemimpin/anggota laki-laki Al Shabab, bila tidak akan di lakukan hukuman mati, anggota keluarga mendapatkan hukuman penjara (Amir,2018).

Alasan adanya kekerasan oleh Al-Shabab ini karena mereka meminta masyarakat untuk ikut dalam menggulingkan pemerintah yang sah. Bersikap keras terhadap kehadiran militer asing, bila tidak maka akan mendapatkan hukuam dari Al-Shabab. Mendukung kelompok Al-shabab untuk menguasai wilayah akan dapat mengembangkan organisasinya dengan baik menggunakan hukum syariat yang kaku.

c. Menyerang aktivitas masyarakat sipil

Terorisme al-shabab di somalia melakukan teror ke berbagai tempat sellau di kunjungi oleh wisatawan. Sasaran yang menjadi objek penyerangan berupa hotel-hotel dan tempat wisata. Sehingga masyarakat asli somalia tidak ada yang berani memberikan pernyataan terhadap penyeangan yang di lakukan Al Shabab. Selain itu, Kelompok tersebut sering menargetkan tempat-tempat di mana anak muda berkumpul, membunuh banyak orang yang di anggap murtad. Data menunjukkan pada tahun 2009 hingga sekarang, mereka terus-menerus menyerang situs-situs yang disebutkan di atas dan tidak ada yang melakukan apa-apa hingga sekarang. Hotel dan restoran sering menjadi sasaran, begitu pula pangkalan militer untuk pasukan pemerintah dan penjaga perdamaian asing. Bulan lalu sedikitnya 120 orang tewas dalam dua serangan bom mobil di sebuah persimpangan sibuk di Mogadishu. Al-Shabab melakukan serangan itu, yang paling mematikan sejak serangan serupa

di tempat yang sama menewaskan lebih dari 500 orang lima tahun lalu. Kelompok ini juga seringkali mampu menyerang daerah yang dikuasainya. Kelompok Al-Shabab, yang berafiliasi dengan al-Qaida, selalu mengaku bertanggung jawab atas serangan itu. Al shabab menyerang terakhir kali hotel pantai mutiara Hotel yang menjadi pusat serangan berada di dekat Pantai Lido, tujuan populer bagi politisi dan anggota diaspora Somalia yang mengunjungi ibu kota. Insiden ini terjadi selama periode yang relatif tenang bagi Mogadishu setelah pemerintah pada pertengahan April mengerahkan polisi militer yang baru dilatih di dalam dan sekitar kota (Hamza,2023).

Namun, kekerasan oleh kelompok tersebut telah mendatangkan malapetaka di bagian lain negara itu Kelompok tersebut telah terlibat dalam pengeboman, serangan bunuh diri, dan serangan bersenjata, terutama terhadap target pemerintah Somalia, orang Kristen, warga sipil swasta, pasukan asing, diplomat, dan pekerja bantuan atau organisasi nonpemerintah. Ada juga fakta bahwa kelompok ini menginginkan pasukan asing disingkirkan dari negaranya untuk mendirikan pemerintahan Islam di Somalia. Kelompok ini sering berpendapat bahwa perlu bagi negara-negara di dunia untuk menarik diri dari Somalia dan pada kenyataannya tampaknya tidak berhasil, sehingga mereka memilih untuk membunuh siapa saja yang berbeda pendapat dengan mereka sehingga tidak ada orang yang mendukungnya. pandangan pemerintah yang membangun pemerintahan yang sentral bagi bangsa (Hamza, 2023).

Alasan al-shabab melakukan Gerakan politik ini karena mereka ingin berjuang untuk menggulingkan pemerintah Somalia dan kehadiran militer asing yang mendukungnya. Kelompok ini berusaha untuk mengontrol wilayah di Somalia untuk membangun masyarakat berdasarkan interpretasi hukum Syariah yang kaku. Gerakan politik ini juga dilakukan guna untuk memberikan ancaman dan memaksa masyarakat sipil agar mereka tidak berani menentang ideologi al-shabab (Hamza, 2023).

Sejak awal ledakan yang dilakukan oleh kelompok Al Shabaab telah menjadi masalah serius bagi masyarakat Somalia.Tidak ada seorang pun yang secara jelas bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi al-Shabaab yang sudah

lama berulang. Pandangan Al-Shabaab telah menyebar di beberapa bagian tanah Somalia dan tak terbendung bahwa pandangan mereka menyebar di wilayah Somalia yang luas. karena tidak ada konsensus yang dapat mengarah pada peringatan masyarakat tentang masalah Al Shabaab Gerakan politik menurut Anthony dapat bekisar desikitar suatu masalah atau dari rerengkain isu permasalahan atau sekitar timbunan keperhatinan Bersama dari sekelompok sosial.gerakan politik yang berdasarrkan kesamaan dalam kesatuan pandangan politik untuk tujuan tertantu antara lain untuk menyekinkan atau menyedarkan public atau masyarakat termasuk pula para pejabat prmrintahan untuk mengambil Tindakan pada persoalan dan masalah yang merupaka focus penyebab dari Gerakan tersebut (Anthony, 1977).

Al-Shabaab akan terus mengikuti tujuan mereka untuk mendirikan negara Islam di Somalia dan bersumpah akan membalas dendam ke dunia barat setelah pemimpin mereka Ahmed Abdi Godane dibunuh oleh operasi militer AS pada tahun 2014. Serangan di Somalia tidak banyak terjadi di dunia. media tetapi Al-Shabaab harus dianggap serius. Pengamatan menunjukkan bahwa dunia Barat pertama kali dihadapkan pada risiko baru dan serius dari Al-Shabaab dan tidak boleh diabaikan.

Pengeboman



Gambar Ledakan

Sumber :BBC ,Somalia.com

Al Shabab melakukan pengeboman di sudut sudut kota penting di Somalia. Pada bulan Oktober tahun 2017 kelompok Al Shabab berhasil meledakkan bom di Kota Mogadishu, Somalia mengakibatkan korban jiwa meninggal mencapai ribuan orang. beberapa wajah orang tidak dapat dikenali karena wajah mereka terbakar oleh api dan hingga saat ini belum ada yang bertanggung jawab atas masalah tersebut, namun kelompok teroris al-Shabaab dengan jelas mengklaim bahwa ledakan tersebut terjadi dari mereka al-shabab selalu berani bicara kayak gini karena mereka tahu masyarakat somali tidak berani lawan al-shabab karena kelompok ini membunuh semua orang yang punya anti ideologi mereka. Penyeberangan Perbatasan Terjadi di Area yang Dikuasai oleh Al-Shabaab (Fahad 2020).

Al-Shabaab telah melakukan pelanggaran mengerikan seperti pembunuhan yang ditargetkan, pemenggalan kepala, dan penembakan, dan telah merekrut orang dewasa dan anak-anak secara paksa dari daerah-daerah yang berada di bawah

kendalanya. Pada Sabtu 22, 2012, di kota pesisir Merka, al-Shabaab menembak tiga pria di tempat umum yang dituduh oleh kelompok tersebut sebagai mata-mata yang digunakan oleh Barat. Al-Shabaab terus mempraktikkan beberapa bentuk radikalisme di luar hukum Islam di daerah-daerah yang dikuasainya, dengan kelompok tersebut membatasi pergerakan orang-orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan atau ingin melarikan diri dari pertempuran di daerah-daerah yang dikuasainya.

BAB V

GERAKAN POLITIK AL-SHABAB

gerakan merupakan suatu kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga politik atau menciptakan kehidupan masyarakat yang baru melalui jalan politik. Gerakan lebih terbatas ketimbang partai politik dan cenderung bersifat fundamental dan ideologis

Gerakan reformasi - gerakan yang didedikasikan untuk mengubah beberapa norma, biasanya hukum. Contoh gerakan semacam ini akan mencakup seperti, serikat buruh dengan tujuan untuk meningkatkan hak-hak pekerja, gerakan hijau yang menganjurkan serangkaian hukum ekologi, atau sebuah gerakan pengenalan baik yang mendukung atau yang menolak adanya, hukuman mati atau hak untuk dapat melakukan aborsi. Dalam beberapa gerakan reformasi memungkinkan adanya penganjuran perubahan terhadap norma-norma moral misalkan, mengutuk pornografi atau proliferasi dari beberapa agama. Sifat gerakan semacam itu tidak hanya terkait dengan masalah tetapi juga dengan metode yang dipergunakan, dari kemungkinan ada penggunaan metode yang sikap reformis non-radikal yang akan digunakan untuk pencapaian akhir tujuan, seperti dalam kasus aborsi agar dapat tercipta adanya pembuatan hukum perundangan-undangan (Fahad,2019).

Politik adalah suatu cara seseorang dalam membuat suatu keputusan pada kehidupan berkelompok. Oleh karena itu politik juga mengacu pada suatu cara membuat kesepakatan antar manusia sehingga mereka bisa hidup berdampingan atau berkelompok dalam suatu suku, kota bahkan hingga di negara.

Lalu untuk ilmu politik merupakan salah satu subjek yang bisa dimanfaatkan untuk membantu manusia lebih mudah memahami apa itu politik. Bisa dibilang jika ilmu politik merupakan suatu ilmu yang membantu mengkaji konsep penentuan tujuan politik dan bagaimana mencapai tujuan dari politik serta segala konsekuensi yang ada di dalamnya.

Selain itu ilmu politik juga mempelajari tentang pemerintahan dalam segala macam bentuk serta aspek-aspek yang ada di dalamnya, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

Sebelumnya ilmu politik merupakan cabang dari filsafat. Namun untuk saat ini, ilmu politik lebih banyak dianggap sebagai ilmu sosial. Dalam ruang lingkup ilmu politik juga memiliki beberapa cabang. Beberapa diantaranya adalah seperti filsafat politik, ekonomi politik atau sejarah pemerintahan. Lalu ada juga karakter campuran, seperti hak asasi manusia, politik komparatif, administrasi publik, komunikasi politik, dan proses konflik (Fahad,2019).

a. Anti Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum bersama Undang-Undang serta kewenangan untuk mengatur komunitas di wilayah tertentu, yang umumnya adalah negara. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia. Dalam definisi asosiatifnya yang luas, pemerintah umumnya terdiri atas lembaga legislatif, eksekutif, dan yang berdiri sendiri ialah yudikatif. Pemerintah merupakan sarana untuk menegakkan kebijakan organisasi, sekaligus sebagai mekanisme untuk menentukan kebijakan. Setiap pemerintahan memiliki semacam konstitusi, yaitu pernyataan tentang prinsip dan filosofi pemerintahannya. Meskipun semua jenis organisasi memiliki tata kelola, istilah pemerintah sering kali digunakan secara lebih spesifik untuk merujuk pada sekitar 200 pemerintah nasional independen dan organisasi-organisasi di bawahnya. Sepanjang sejarah, bentuk pemerintahan yang lazim ditemui meliputi monarki, aristokrasi, timokrasi, oligarki, demokrasi, teokrasi, dan tirani. Aspek utama dari filosofi setiap pemerintahan adalah bagaimana kekuasaan politik diperoleh dua bentuk utamanya adalah pemilihan umum dan suksesi turun-temurun (Fahad,2019).

Alasan Al-shabab anti pemerintah Somalia adalah implementasi konstitusi Somalia, yang mereka anggap konstitusi sebagai pemborosan yang diambil dari negara-negara barat dan mereka percaya bahwa siapa pun yang mematuhi darahnya harus dibunuh, sehingga kelompok ekstremis ini lebih kuat. Mereka fokus melawan ideologi pemerintah dan Barat untuk melawan dan membunuh rakyat karena implementasi konstitusi negara Somalia yang tidak luput dari Barat seperti yang mereka yakini. Di sisi lain, kelompok ini menuding cara penyelenggaraan pemilu di Somalia jauh dari budaya dan agama Islam karena merupakan cara korupsi dan pencurian suara anggota parlemen.

Al Shabaab juga ingin memiliki pemerintahan Islam dengan partisipasi semua warga Somalia. Pemerintahan yang adil adalah pemerintahan yang tidak bekerja dalam demokrasi. Ini alasan utama mengapa mereka menjadi organisasi teroris. Politik Somalia berlangsung dalam kerangka republik parlementer federal. Menurut Konstitusi Somalia, Presiden Somalia adalah kepala negara, dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan yang diangkat oleh Presiden dengan persetujuan parlemen. Tapi Al-Shabaab percaya pada gagasan bahwa pemerintahan harus didasarkan pada kekhalifahan Islam. Ini ialah salah satu keberatan dari Al -Shabaab (Fahad,2019).

Alasan lain Al-shabab anti pemerintah adalah politik money ini selalu menyertai dalam setiap pelaksanaan pemilu. Dengan memanfaatkan masalah ekonomi masyarakat yang cenderung masih rendah, maka dengan mudah mereka dapat diperalat. Politik uang atau politik perut adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum.

b. Anti Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan penting, baik secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari masyarakat dewasa

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, adat dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara.

Demokrasi juga merupakan seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Demokrasi mengandung makna penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Landasan demokrasi mencakup kebebasan berkumpul, kebebasan berserikat dan kebebasan berbicara, inklusivitas dan kebebasan politik, kewarganegaraan, persetujuan dari yang terperintah, hak suara, kebebasan dari perampasan pemerintah yang tidak beralasan atas hak untuk hidup, kebebasan, dan kaum minoritas.

Di dalam Al-shabaab Somalia, para pemikir konservatif Al-shabab berpendapat bahwa Islam dan demokrasi tidak sejalan, karena pertama, konsep Islam tentang kedaulatan mutlak Tuhan – mereka percaya bahwa gagasan kedaulatan rakyat dalam demokrasi bertentangan dengan prinsip dasar ini. kedua, dalam Islam hukumnya (Fahad,2019).

Tidak halal bagi kita untuk memberontak dengan kekerasan terhadap penguasa Muslim yang zalim, atau penguasa manapun, selama kita dapat mengamalkan dasar-dasar Islam dengan aman. Mereka ingin mempertahankan praktik keagamaan mereka dan meninggalkan demokrasi karena demokrasi adalah fenomena Barat itu alasan Al-shabab menjadi anti demokrasi.

c. Anti Militer Asing

Militer adalah penataan angkatan bersenjata dari suatu negara sehingga dapat mengajukan kemampuan militernya sebagai kebijakan pertahanan nasional yang diperlukan. Di beberapa negara, pasukan paramiliter dimasukkan dalam angkatan bersenjata suatu negara, meskipun tidak dianggap sebagai militer. Kekuatan bersenjata yang bukan merupakan bagian dari organisasi militer atau paramiliter, seperti pasukan pemberontak, sering kali meniru organisasi militer atau menggunakan struktur ad hoc, sementara organisasi militer formal cenderung menggunakan bentuk hierarki.

Militer merupakan hal terpenting yang dimiliki suatu negara untuk menjamin perlindungan kemerdekaan negara tersebut. Negara tanpa militer adalah negara yang tidak aman tanpa kemampuan untuk melindungi perbatasan dan sumber dayanya (Joseph,2015).

Misi Uni Afrika di Somalia (AMISOM) adalah misi penjaga perdamaian regional yang dioperasikan oleh Uni Afrika dengan persetujuan Dewan Keamanan PBB. Itu diberi mandat untuk mendukung struktur pemerintahan transisi, menerapkan rencana keamanan nasional, melatih pasukan keamanan Somalia, dan membantu menciptakan lingkungan yang aman untuk pengiriman bantuan kemanusiaan. Sebagai bagian dari tugasnya, AMISOM mendukung pasukan Pemerintah Federal Somalia dalam pertempuran melawan militan Al-Shabaab.

Komponen Militer adalah yang terbesar dari tiga komponen Misi AU di negara ini. Komponen tersebut diberi mandat untuk melakukan operasi dukungan perdamaian di Somalia dan berusaha untuk menstabilkan situasi di negara tersebut, menciptakan kondisi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan kemanusiaan dan akhirnya penyerahan Misi ke Operasi Penjaga Perdamaian PBB. Dipimpin oleh Komandan Pasukan AMISOM, Letnan Jenderal Jim Beesigye Owoyesigire, komponen tersebut juga memberikan perlindungan kepada Lembaga Federal negara saat mereka menjalankan fungsinya dan

membantu mengamankan infrastruktur utama Somalia termasuk bandara dan pelabuhannya.

Saat ini komponen militer terdiri dari pasukan yang ditarik dari Uganda, Burundi, Djibouti, Kenya dan Ethiopia yang dikerahkan di enam sektor meliputi Somalia selatan dan tengah; Pasukan Uganda dikerahkan di Sektor 1, yang meliputi wilayah Banadir, dan Shabelle Bawah; Pasukan Kenya bertanggung jawab atas Sektor 2 yang terdiri dari Jubba Bawah dan Tengah. Sektor 3 yang terdiri dari Bay dan Bakool serta Gedo (Sub Sektor 3) berada di bawah komando Etiopia; Pasukan Djibouti bertanggung jawab atas Sektor 4 yang meliputi Hiiraan dan Galgaduud sementara pasukan Burundi bertanggung jawab atas Sektor 5 yang mencakup wilayah Shabelle Tengah (Joseph,2015).

Sekarang di tahun kesebelas operasinya, AMISOM adalah bagian dari konstelasi yang lebih luas dari aktor internasional yang mencoba untuk menstabilkan negara. Konstelasi ini mencontohkan peluang dan tantangan kemitraan dalam operasi perdamaian kontemporer. Hal ini juga memberikan prioritas untuk memastikan koordinasi yang efektif antara aktor-aktor ini, terutama otoritas Somalia, Uni Afrika (AU), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Uni Eropa (UE), dan beberapa mitra bilateral utama, termasuk AS dan Inggris. Oleh karena itu, AMISOM berada dalam posisi yang tidak menyenangkan karena tidak sepenuhnya mengendalikan nasibnya sendiri. Sebaliknya, ia harus mengandalkan dan menemukan pembagian kerja yang tepat di antara aktor-aktor lain tersebut.

Karena pasukan Amisom mereka lakukan Pemerksaan dan Pelecehan Seksual. Human Rights Watch mendokumentasikan 10 insiden pemerksaan yang terpisah dan kekerasan seksual oleh personel AMISOM. Tujuh wanita dan anak perempuan menggambarkan keberadaan diperksa dan seorang gadis dilecehkan secara seksual oleh tentara AMISOM di dua kamp di Mogadishu. Dalam satu kasus, wanita tersebut mengatakan bahwa seorang tentara memperkosanya dan sebagainya

geng tentara memerkosa tiga wanita lain yang bersamanya pada waktu yang sama.

Human Rights Watch mendokumentasikan dua kasus lainnya—dugaan pemerkosaan beramai-ramai terhadap seorang wanita

di kamp Maslah, pangkalan UPDF di Mogadishu utara, dan kasus pemerkosaan anak pinggiran kota Baidoa oleh tentara Uganda. Dengan satu pengecualian, semua kasus terjadi pada tahun 2013 dan 2014.

Anak-anak terus menanggung beban berat ketidakamanan, konflik, dan kurangnya reformasi utama di negara ini. Semua pihak Somalia dalam konflik melakukan pelanggaran serius terhadap anak-anak, termasuk pembunuhan, melukai, perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan serangan terhadap sekolah. Ada banyak masalah yang dihadapi pasukan asing di Somalia dan itulah alasan mengapa Al-Shabaab diperangi (Human rights, 2013).

BAB VI

DAMPAK GERAKAN POLITIK AL-SHABAB TERHADAP MASYARAKAT DI SOMALIA

A. Dampak Sosial

1. Kelaparan

Kelaparan adalah sebuah kondisi yang tidak nyaman atau menyakitkan yang disebabkan oleh kekurangan makanan. Selanjutnya, dampak lain dari adanya kelaparan adalah kekurangan gizi. Selain itu, kelaparan juga cukup sulit diukur maka dari itu konsep krisis pangan atau food insecurity dikembangkan agar penyebab kelaparan dapat diukur secara konteks ekonomi maupun sosial. Karena terdapat perbedaan antara krisis pangan dan kelaparan meskipun kedua hal ini saling terkait, krisis pangan adalah keterbatasan secara ekonomi maupun sosial untuk mengakses makanan sedangkan kelaparan adalah kondisi secara fisiologis yang dialami oleh seorang individu yang salah satu penyebabnya adalah karena krisis pangan. Oleh karena itu, konsep krisis pangan digunakan untuk mengukur aspek kelaparan agar menjadi lebih mudah untuk mengatasinya karena krisis pangan dapat dipetakan, diukur dan dilaporkan (Utah, 2016).

Kelaparan di Somalia sendiri bermula pada tahun 1991-1992, namun kelaparan dinyatakan yang terburuk adalah pada tahun 2010-2012 dan merupakan kelaparan terburuk sejak 25 tahun terakhir sehingga menewaskan hampir 300.000 orang, termasuk 133.000 anak-anak. Jumlah penduduk yang meninggal akibat kekurangan pangan semakin meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1992, yang dimana korban meninggal pada periode itu hanya sekitar 220.000 orang. Kelaparan yang terjadi di Somalia ini juga dikatakan yang terburuk karena sebagian besar yang meninggal adalah anak-anak dibawah umur 5 tahun, berdasarkan data yang ada,

yang pertama di Somalia selatan dan Somalia tengah yaitu sebanyak 4,6% dari jumlah keseluruhan penduduk Somalia, termasuk 10% nya adalah anak-anak serta di daerah Shabelle dan Mogadishu sebanyak 18% dan 17% (FAO, 2015).

Salah satu negara yang mengalami kekeringan yang berujung pada krisis pangan adalah Somalia, masalah kekeringan yang terjadi di Somalia memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap krisis pangan yang melanda negara tersebut. Pada tahun 2011, PBB mengumumkan secara resmi bahwa Somalia mengalami kekeringan dan kelaparan yang cukup buruk sehingga negara tersebut membutuhkan bantuan kemanusiaan dan pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 731.000 orang akan berada dalam kondisi krisis dan darurat. Kekeringan yang terjadi selama 60 tahun terakhir tersebut membuat sebanyak kurang lebih 13 juta orang penduduk yang hidup di wilayah Sub Sahara Afrika harus mengalami krisis pangan termasuk salah satunya adalah Somalia (FAO, 2015).

2, Keamanan

Orang Somalia menghadapi rasa tidak aman yang ekstrem Situasi keamanan di Somalia genting. Serangan teroris serius dan pertempuran antara pasukan keamanan Somalia dan pejuang dari kelompok militan Islam al-Shabaab sering terjadi. Ada juga konflik bersenjata antara milisi klan Somalia dan pasukan keamanan. Negara tidak memiliki kendali penuh atas banyak kelompok personel keamanan kota, regional dan nasional. Pada 2017, pemerintah pusat setuju dengan negara bagian federal untuk mereformasi sektor keamanan. Namun hingga akhir tahun 2021, Dewan Keamanan Nasional yang dimaksudkan untuk menginisiasi dan mendukung proses implementasi tersebut masih belum juga bertemu. Integrasi pasukan keamanan regional yang direncanakan dan banyak milisi klan lokal ke dalam struktur keamanan negara yang seragam hanya membuat sedikit kemajuan. Mekanisme perlindungan sosial yang minim yang ada selama 21 tahun pemerintahan sosialis ilmiah di Somalia belum diganti sejak kelompok pemberontak menggulingkan rezim pada tahun 1991. Negara ini terus berjuang dengan stabilitas dan konflik sipil, membuat pembentukan program jaminan sosial

khususnya menantang. Namun, dengan 43% penduduk hidup dengan kurang dari USD 1 per hari, kekosongan sosial ini akan sulit diabaikan lebih lama lagi.

Somalia saat ini berada pada tahap yang sangat penting dimana pasukan berjuang untuk kelahiran kembali negara yang hilang. Sayangnya, konflik terus memakan korban penduduk sipil karena pihak-pihak yang bertikai berusaha menyelesaikan perbedaan mereka melalui laras senjata. Komunitas internasional tampaknya mendesak warga Somalia untuk datang ke meja perundingan dan menghapus perbedaan mereka melalui cara damai. Hanya negara yang stabil yang dapat memulai pencarian pembangunan berkelanjutan dan penyediaan kesejahteraan sosial yang memadai, termasuk hak atas layanan jaminan sosial, skema pensiun sosial, perawatan kesehatan, perawatan anak, perawatan persalinan dan perlindungan imigran dan pencari suaka. Aktivis masyarakat sipil di Somalia sangat percaya bahwa sumber daya yang tersedia cukup tetapi yang dibutuhkan adalah tata kelola yang baik, teknologi yang tepat guna, dan kebijakan pembangunan yang berpusat pada manusia untuk mengatasi kurangnya layanan jaminan sosial yang kronis (Amir, 2018).

3 Pelayanan Kesehatan

Saat ini, pelayanan masyarakat di Somalia telah tersedia di beberapa daerah baik yang bersifat klinik maupun rumah sakit. Pendirian pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang terdampak atas Kecuali untuk beberapa daerah, pelayanan kesehatan disediakan oleh klinik swasta dan rumah sakit. Beberapa dari mereka bahkan menggunakan properti publik sebelum runtuhnya pemerintah pada awal 1991 (SOCDA, n.d.).

Beberapa fasilitas yang menawarkan kemiripan dengan sistem kesehatan masyarakat adalah milik pemerintah sebelumnya dan telah direhabilitasi dan dijalankan melalui upaya dan bantuan dari badan-badan internasional seperti Komite Palang Merah Internasional, Perhimpunan Bulan Sabit Merah dari beberapa negara Timur Tengah, Medis Internasional. Korps dan lembaga lainnya.

Namun demikian, sebagian besar fasilitas kesehatan ini dijalankan melalui pembagian biaya yang mengharuskan pasien membayar tempat tidur dan obat-obatan dengan tarif bersubsidi sementara makanan umumnya disediakan. Beberapa rumah sakit yang beroperasi di bawah skema tersebut di Mogadishu termasuk Rumah Sakit SOS, Rumah Sakit Madina, Rumah Sakit Keisaney dan Rumah Sakit Benadir. Dan belum adanya pelayanan kesehatan gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat

Kebutuhan kemanusiaan terus meningkat dengan mantap, dengan sekitar 8,3 juta orang atau setengah dari populasi membutuhkan bantuan dan perlindungan pada tahun 2023. Meski dicegah untuk saat ini, kelaparan tetap menjadi ancaman jika hujan April hingga Juni tidak seperti yang diperkirakan dan jika bantuan kemanusiaan diberikan tidak berkelanjutan. Dalam hal itu, dia mencatat bahwa Rencana Tanggap Kemanusiaan 2023, yang diluncurkan pada 8 Februari, mencari \$2,6 miliar untuk memenuhi kebutuhan prioritas 7,6 juta orang.

Menyoroti hubungan antara kekerasan kejam terhadap perempuan dan anak perempuan dan konflik yang sedang berlangsung di Somalia - termasuk perang melawan kelompok teroris Al-Shabaab dan Da'esh - dia mengatakan yang pertama terus menculik perempuan dan anak perempuan, untuk memaksa keluarga menyerahkan anak perempuan mereka. menikah dan menempati rumah sakit dan bangsal bersalin. Di antara banyak serangan Al-Shabaab yang ditujukan untuk mengganggu pemilihan parlemen Somalia, yang paling mematikan menargetkan seorang wanita muda yang cerdas, Amina Mohamed Abdi, yang memenangkan kursi di Parlemen dan berkampanye lagi. Hampir 50 orang tewas dalam serangan tahun 2022 itu. Ini adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Somalia.

beberapa bulan terakhir, Sadia Samatar, perempuan pertama yang menduduki posisi Wakil Ketua Parlemen, menerima ancaman pembunuhan karena angkat bicara mendukung undang-undang yang berpihak pada hak-hak perempuan.

Organisasi masyarakat sipil perempuan juga menghadapi ancaman. Namun, tidak ada daftar Komite Sanksi Somalia sejak 2014 yang menyebutkan kekerasan seksual atau hak-hak perempuan. Peringatan terhadap sanksi “buta gender” seperti itu, dia mengatakan komunitas internasional harus menuntut partisipasi perempuan yang berarti dan melindungi ruang bagi masyarakat sipil yang mandiri. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat adalah mereka tidak memiliki kekuatan apapun untuk menjadi bagian dari pemerintahan negara karena takut dibunuh atau dilecehkan (BBC Somali, 2023).

4. Data Ekonomi

Sebelum al-shabab Somalia yang terletak di wilayah Afrika ini juga memiliki beragam sumber daya alam yang menarik, beberapa diantaranya seperti pantai yang memiliki panjang kurang lebih sekitar 3.025 km yang disebabkan oleh letak wilayah negara tersebut berada di ujung Afrika sehingga terkadang Somalia dijuluki The Horn of Africa. Letak Somalia yang memiliki garis pantai yang cukup panjang membuat Somalia memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan hal ini dimulai sejak tahun 1990an, sedangkan batas wilayah perairan yang dapat dilintasi oleh masyarakat Somalia sejauh kurang lebih 200 mil atau sekitar 322 km.⁹ Selain memanfaatkan hasil penangkapan ikan, masyarakat Somalia juga petani bahkan petani di Somalia mencapai kurang lebih 25% dari populasi masyarakat di Somalia, dan sekitar 60% populasi masyarakat Somalia merupakan peternak seperti sapi, kambing, domba hingga unta.

Selain lahan pertanian yang merupakan sektor yang berpengaruh di Somalia, terdapat beberapa sumber daya alam lainnya yang terdapat di Somalia salah satunya seperti Pertambangan yang menghasilkan mineral namun sayangnya masyarakat Somalia belum dapat memanfaatkannya secara maksimal dikarenakan kondisi kuantitas serta kualitas yang terkandung dalam pertambangan tersebut terlalu rendah. Walaupun memiliki nilai yang rendah, namun sejak tahun 1992 telah banyak pertambangan mineral yang dieksplorasi dan walaupun hasilnya tidak terlalu besar dalam perekonomian Somalia.¹⁰ Selain kandungan pertambangan yang mengandung mineral, Somalia memiliki beberapa sumber daya alam berupa

uranium, bauksit, batubara, tembaga, timah gas alam hingga beberapa cadangan minyak bumi karena letak wilayah mereka yang berdekatan dengan negara-negara penghasil minyak bumi seperti Arab Saudi dan Yaman.¹¹ Walaupun masyarakat Somalia belum dapat memanfaatkannya secara maksimal karena terkendala SDM dan juga infrastruktur yang terbatas. dan sebelum organisasi al shabab masyarakat somalia mereka selalu dapat semua yang mereka perlu seperti kesehatan bebas belajar bebas juga mereka memiliki akses ke semua kebutuhan masyarakat, termasuk keamanan dan sumber keuangan yang memadai.

Konflik internal yang terjadi di Somalia disebabkan oleh munculnya berbagai kelompok dalam masyarakat yang berusaha untuk dapat menguasai Somalia pasca keberhasilan tindakan kudeta terhadap Siad Barre pada tahun 1991 tersebut. Konflik yang terjadi tersebut berdampak buruk yang cukup besar terhadap Somalia dan seluruh masyarakat Somalia sehingga kemudian hal tersebut yang mendorong terjadinya Intervensi Kemanusiaan pertama kali di Somalia demi untuk dapat menyelamatkan kondisi masyarakat Somalia. Setelah itu, masyarakat Somalia menghadapi segala macam kesulitan ekonomi Tidak ada orang Somalia yang tidak menghadapi masalah yang disebabkan oleh perang yang diambil al-Shabaab dari pemerintah Somalia dan menghancurkan segala sesuatu yang berarti bagi masyarakat.

Bencana kemanusiaan yang terjadi di Somalia adalah salah satu dari bencana kemanusiaan terburuk di dunia. Setelah PBB menarik diri pada tahun 1995, pemerintahan Somalia masih mengalami permasalahan berupa konflik klan dan organisasi teroris dan tidak ada kemajuan di negara ini (Powell 2006). Somalia mempertahankan ekonomi informal yang sebagian besar didasarkan pada ternak, perusahaan pengiriman uang, dan telekomunikasi. Pemerintah Somalia tidak memiliki kemampuan untuk mengumpulkan pendapatan domestik dan utang luar negeri dan sebagian besar menunggak yang diperkirakan sekitar 77% dari PDB.

Populasi Somalia tertinggal di belakang sebagian besar negara-negara Afrika berpenghasilan rendah. Hanya 58 persen dan 10 persen warga Somalia memiliki akses ke sumber air. Peningkatan akses ke air dan sanitasi adalah kunci untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Air dan sanitasi sangat penting untuk kesehatan individu, juga untuk kegiatan produktif mereka, seperti pertanian. Layanan air dan sanitasi yang tidak memadai meningkatkan paparan anak-anak

terhadap penyakit yang ditularkan melalui air. Selain itu, aksesibilitas yang rendah mempengaruhi waktu yang dibutuhkan anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dasar air dan sanitasi (Unicef Report 2017).

Pertanian adalah sektor yang paling penting dengan peliharaan ternak menyumbang sekitar 40% dari PDB dan lebih dari 50% dari pendapatan ekspor. Dalam enam bulan pertama tahun 2008 adapun jumlah orang yang membutuhkan mata pencaharian darurat dan bantuan kemanusiaan meningkat sebesar 40%, dari 1,8 juta menjadi 2,6 juta, atau 35% dari populasi. Ketika situasi memburuk, hal tersebut dapat meningkat menjadi 3,5 juta pada akhir tahun yang mana lebih dari setengah populasi Somalia. Satu dari enam anak di bawah usia lima tahun mengalami kekurangan gizi akut dan jumlah ini akan terus meningkat. Tingkat kekurangan gizi akut di antara penduduk pedesaan di sebagian besar Somalia selatan dan tengah berada di atas 15%, yang merupakan ambang darurat yang diakui secara internasional.

B. dampak politik

1. Pembajakan

Pembajakan, menurut hukum internasional, adalah kejahatan tertua yang masuk ke dalam yurisdiksi universal . Selama berabad-abad, banyak negara telah bersepakat untuk menganggap bajak laut menjadi *hostis humani generis* (musuh seluruh umat manusia), sehingga setiap negara dapat menggunakan hukum-hukum domestiknya sendiri untuk mencoba menghukum mereka yang melakukan pembajakan, terlepas dari kebangsaan bajak laut atau di mana tindakan pembajakan berlangsung

Perompakan Kapal adalah salah satu bentuk dari kejahatan maritim. Istilah perompakan kapal atau "pembajakan" memiliki pengertian yang beraneka ragam, baik pengertian yang sifatnya akademis atau praktis maupun definisi yang telah menjadi suatu pedoman yuridis dan telah disepakati oleh negara-negara berdaulat di dunia. namun jelas bahwa terdapat perbedaan mendasar antara perompak kapal dengan perompak kapal dengan pencurian di laut, perampokan diatas kapal, kejahatan teroris melalui kapal atau penyelundupan. Oppenheim memberikan pengertian tentang pembajakan atau piracy : “Perompakan kapal, dalam makna aslinya adalah setiap perbuatan kekerasan yang melawan hukum yang dilakukan oleh suatu kapal tertentu terhadap kapal lainnya di laut bebas dengan maksud untuk mengambil alih barang berharga secara tidak sah (Joseph, 2015).

Laut merupakan salah satu sarana transportasi yang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional. Dalam perkembangannya muncul berbagai permasalahan yang muncul di laut, salah satunya pembajakan kapal. Peristiwa pembajakan yang menarik perhatian internasional adalah pembajakan kapal yang terjadi di wilayah perairan Somalia. Setiap tahunnya kasus pembajakan ini terus meningkat sehingga menimbulkan kekhawatiran di dunia pelayaran. Pembajakan kapal ini tidak hanya terjadi di laut teritorial Somalia saja, namun beberapa peristiwa perompakan yang terjadi awalnya terjadi di laut lepas kemudian terbawa ke laut teritorial Somalia. Ini adalah salah satu masalah yang disebabkan oleh

politik yang buruk karena pemerintah Somalia tidak memiliki kekuatan untuk melindungi seluruh pantai Somalia (Joseph,2015).

2. Kegagalan Politik Negara

Somalia merupakan negara yang berada pada peringkat nomor satu dalam kategori negara gagal di dunia. Kegagalan negara Somalia ini dinilai terjadi lantaran banyaknya isu keamanan yang terjadi di negaranya, mulai dari perang sipil, perompakan hingga terorisme. Berbagai isu keamanan ini masih harus diperburuk dengan tidak adanya pemerintahan sentral yang berlaku di Somalia, tepatnya setelah keruntuhan pemerintahan Siad Barre di tahun 1991.

Alhasil, permasalahan keamanan di Somalia ini tidak mendapatkan penanganan dan justru semakin berkembang akibat tidak adanya pihak yang berwenang dalam mengatasi isu keamanan ini. Hal ini kemudian menempatkan Somalia sebagai negara gagal di dunia. Tidak adanya stabilitas keamanan di Somalia tersebut pun berpotensi mengancam keamanan negara-negara yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dari pihak eksternal untuk turun tangan dalam mengatasi permasalahan keamanan di Somalia agar tidak menyebar ke wilayah negara lain. Salah satu aktor internasional yang terjun langsung yakni Uni Eropa (UE). Sebagai aktor internasional yang aktif mengatasi berbagai permasalahan internasional, UE melaksanakan perannya sebagai organisasi internasional dalam meningkatkan stabilitas keamanan di Somalia. dan sejauh ini belum ada yang dilakukan untuk mengembalikan kekuasaan pemerintah pusat untuk melindungi wilayahnya (Fahad,2019).

Dampak politik Al shabab ini sendiri pada akhirnya juga akan menghasilkan berbagai dampak, baik negatif maupun positif bagi masyarakat dampak politik negatif tersebut selain kerusakan profel negera dan juga akan merusak ekonomi negera dan sektor pariwisata wilayah yang terjadi aksi teror. Masih hangat dalam ingatan bagaimana sektor pariwisata di mogdisho bagitu terpuruk karena penurunan jumlah wisatawan enggan berkunjung ke wilayah yang terjadi akse teror.

Karena dampak politik al shabab menyebabkan politik somalia menjadi tidak stabil. Jadi Secara politik, aksi kelompok teror ini berhasil menjadikan perpolitikan Somalia tidak stabil karena pemerintahan Somalia masih belum mampu memberikan upaya penanganan dengan baik dan menjamin keamanan masyarakat Somalia, sehingga menyebabkan masyarakat Somalia merasa hilang kepercayaan kepada pemerintahan Somalia Warga negeri Somalia menghadapi berbagai bencana alam, ketidakamanan, disfungsi ekonomi, dan layanan publik yang kurang. Keadaan politik yang mengerikan ini berkontribusi pada tingkat kelaparan, penyakit, dan kemiskinan yang mengancam jiwa, yang mendorong perpindahan. Profesional kemanusiaan, pembangunan, dan ekonomi kami bekerja untuk mengurangi ancaman ini, berkoordinasi dengan otoritas negara bagian dan federal Somalia (termasuk administrasi wilayah Somaliland), organisasi internasional, dan donor yang berpikiran sama. Mereka memberikan bantuan dari rakyat Amerika kepada warga Somalia yang membutuhkan; meningkatkan ketahanan rumah tangga dan masyarakat terhadap guncangan; dan mendorong pengadopsian dan penerapan reformasi kunci oleh pemerintah Somalia yang mengarah pada keringanan utang lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi inklusif yang dipimpin oleh sektor swasta yang lebih besar, peningkatan ketahanan pangan, dan pengurangan korupsi dan kejahatan keuangan lainnya. Inilah sebabnya para pemimpin politik tidak dapat membuat pembangunan karena dampak al shabab adalah masalah yang sangat jelas di negara somali ini (Fahad, 2019).

Dapat dikatakan, bahwa pemerintah Somalia belum mampu menjamin perekonomian masyarakat akibat dari ketidakstabilan politik yang disebabkan oleh pembontak kelompok teror Al-Shabaab.

Lebih lanjut dampak juga mempengaruhi kondisi sosial, pemberontakan Al-Shabaab telah menciptakan keresahan mendalam bagi masyarakat, maupun pemerintahan Somalia. Banyaknya kasus teror seperti pembunuhan, pengeboman, penculikan, pemerasan, dan hal hal kriminalitas lainnya menyebabkan Somalia sangat jauh dari kata aman. Dan yang tak habis dipikir, bahwa kelompok Al-Shabaab juga memiliki kontrol khusus atas bagian-bagian tertentu di Afrika.

Masalah politik yang ditimbulkan oleh kelompok ini antara lain karena pemerintah Somalia tidak mampu menguasai seluruh negara Somalia. Semua perbatasan pemerintah Somalia ada di tangan negara tetangga dan itulah sebabnya tentara Somalia berperang dengan Al Shabaab. Tentara Somalia, yang kalah jumlah, tidak memiliki peralatan lengkap untuk mengoperasikan atau melindungi perbatasan Somalia. Ketidakpastian dalam pemerintahan Somalia adalah karena al-Shabaab, sebuah kelompok teroris selain itu sebab pemerintah Somalia stabil dan belum mampu itu karena melawan perompak Somalia, istilah perompak di pantai Somalia, termasuk Samudera Hindia di pantai timur Somalia, Laut Arab dan Teluk Aden, yang merupakan jalur utama internasional pengiriman. Gangguan pembajakan ini akan mempengaruhi harga minyak dunia. (Fahad, 2019).

Sejak politik somalia itu melakukan yang sangat sulit saat ini karena dampak politik al-shabab kelompok Al-shabab ini punya tujuan yang berbeda dari pemerintah somalia untuk memperoleh kekuasaan dan kekerasan politik dan merebut kedudukan jadi politik somalia dan ekonomi somalia sekarang sangat jelek karena Al-shabab ini, sehingga ada Al-shabab saya kira politik Somalia tidak bisa dapat menuju atau politik yang stabil, Al- shabab melakukan dampak politik yang sangat ditakuti masyarakat somalia dan pemerintah karena Al-shabab sebuah kelompok terorisme.

Sehingga memang Al Shabaab lahir dari rasa kekecewaan politik masyarakat Somalia terhadap pemerintahanya, dan menjadi korban kekerasan politik pemerintah Somalia. Al Shabaab tidak puas dengan pemerintahan Somalia, karena pemerintah tidak bisa mengayomi dan memberikan hak mereka sebagai penduduk Somalia, kemudian Al Shabaab membuat keadaan semakin kacau di Somalia dengan melakukan pemberontakan dan mengancam untuk mendirikan negara Islam apabila pemerintah tidak kunjung memperhatikan masyarakatnya, namun pemerintah tidak mendengarkan permintaan Al Shabaab untuk memperhatikan masyarakatnya, dan mereka terus menerus menjadi korban kekerasan politik.

Sehingga Al Shabaab akhirnya melancarkan tindakan kekerasan terhadap pemerintah Somalia, Al Shabaab tidak lagi mengancam akan mendirikan negara Islam, namun Al Shabaab akan benar benar mendirikan negara Islam, disisi lain Al Shabaab mulai melancarkan serangan serangan ke pemerintah Somalia, serangan tersebut dalam bentuk bom atau pembunuhan, bahkan gedung pemerintahan di Mogadishu sudah berhasil diserang oleh Al Shabaab. Dalam melancarkan aksinya Al Shabaab mulai merekrut anggota lain entah dari Somalia sendiri atau dari negara lain seperti Kenya, Ethiopia, atau dari negara barat dan luar Afrika, mereka mempengaruhi masyarakat Somalia yang dalam kondisi miskin dan masih muda untuk bergabung dengan Al Shabaab, untuk melakukan penyerangan ke pemerintah Somalia (Fahad, 2020).

Semua implementasi masalah politik yang dilakukan oleh kelompok ini adalah bukti disintegrasi politik Somalia, yang sebenarnya merupakan salah satu hal yang menyebabkan negara Somalia menjadi negara tanpa pemerintahan yang dapat menguasai seluruh Somalia bahwa 30 tahun .Penyatuan tanah Somalia merupakan salah satu tantangan politik di Somalia yang dimulai pada tahun 2000 ketika belum ada pemerintah Somalia.Setelah runtuhnya pemerintah Somalia pada tahun 1991, negara itu menjadi negara tanpa ketertiban dan negara itu dikendalikan oleh klan Somalia dan perang saudara pecah di antara mereka. Sejak saat itu hingga sekarang tidak ada pemerintahan yang kuat yang dapat memerintah seluruh Somalia dan itu karena kurangnya ekonomi dan organisasi teroris di negara tersebut.

BAB VII

PENUTUP

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan urian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu, studi analisis kualitatif mengenai kepuasan gerakan politik organisasi al-shabab somalia.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, penelitian menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan politik yang al-shabab dilakukan somalia yaitu, menyabarka Ideologi kekerasan sosial dan mereka menyerang situs pemerintah Somalia. dan mereka melakukan kekerasan seperti pengeboman pembunuhan langsung oleh rakyat somalia dan pejabat pemerintah somali, dan mereka memeras uang dari rakyat atas nama pajak atau zakat, mereka juga melakukan pertempuran langsung melawan pasukan pemerintah somalia.

2. Al-shabab melakukan gerakan ini karena memberontak pemerintah Somalia dan kehadiran militer asing yang mendukung pemerintah Somalia sejak berdiri pada tahun 2006, tujuan dibentuk Al Shabaab adalah untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia dan untuk mendirikan negara Islam. Dan hukum pemerintah Somalia menjadi syariat Islam. Pada dasarnya masyarakat Somalia taat dengan agama Islam, dan sebagian besar warganya memang memiliki inisiatif sendiri untuk mendirikan gerakan keagamaan di Somalia atau biasa mereka sebut klan. Bahkan mereka menganggap pemimpin klan mereka sebagai pemimpin agama dan juga guru mereka. Hal ini terjadi ketika runtuhnya negara Somalia seperti kehilangan sosok pemimpin yang mepedulikan rakyatnya, runtuhnya sistem ekonomi, politik. Adanya perang sipil, perebutan kekuasaan, dan perang

antar suku dan klan, menyebabkan kemiskinan, dan rasa tidak aman muncul dalam kehidupan masyarakat Somalia. Tetapi tujuan dibentuk al-shabab ialah untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintah somalia dan untuk mendirikan negara islam.

3. Dampak gerakan politik al-shabab terhadap kondisi sosial ialah keleparan, kurang keamanan dan pelayanan Kesehatan Somalia menjadi singkat dan politik di somalia itu yang untuk sosial mereka mempuhkan semua orang yang punya ideologi, atau opinion beda dari mereka masyarakat somalia sudah menjadi orang-orang miskin di dunia karena dampak organisasi al-shabab ini dan rakyat somalia sering ketemu terpukul dan kekerasan dari al-shabab. dan orang-orang dipaksa untuk menjadi bagian dari kelompok al-shabab

Dampak politik ini sendiri dilakukan menyebabkan politik somalia menjadi tidak stibil. Dan juga ada pembajakan laut Somalia Jadi secara politik, sudah menjadi kegagalan politik negeri aksi kelompok teror ini berhasil menjadikan perpolitikan somalia tidak stabil, oleh itu al shabab ini membuat somalia negara yang tidak aman yang tidak bisa menjaga seluruh negara, inventasi negara-negara lain seperti masalah politik yang ditimbulkan oleh kelompok ini antara lain karena pemerintah Somalia tidak mampu menguasai seluruh negara Somalia. Semua perbatasan pemerintah Somalia ada di tangan negara tetangga dan itulah sebabnya tentara Somalia berperang dengan Al Shabaab. Tentara Somalia, yang kalah jumlah, tidak memiliki peralatan lengkap untuk mengoperasikan atau melindungi perbatasan Somalia. Ketidakpastian dalam pemerintahan Somalia adalah karena al-Shabaab, sebuah kelompok teroris.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data terdahulu, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan Pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam Kembali mengenai factor-faktor Gerakan politik yang dilakukan al-shabab dalam negeri somalia untuk Diharapkan bahwa pemerintah federal Somalia akan mengadakan dialog yang efektif dengan al-Shabaab untuk menghentikan pertumpahan darah bangsa Somalia.
- 2) Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh kaum gerakan politik al shabab Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.
- 3) Para peneliti selanjutnya dapat memperdalam Kembali mengenai tentang dampak Gerakan politik al-shabab terhadap kondisi sosial dan politik Pasti ada kebutuhan untuk menyelidiki secara mendalam masalah politik al-Shabaab di masyarakat, dan saya merekomendasikan agar diselidiki secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa Renewal, Somali Piracy: in search of remedies for a global malady
Africa Renewal, Somali Piracy: in search of remedies for a global malady
- American University's Tricia Bacon analyzes al-Shabaab's somalia, teror Africa
- Among them, Ahmed Godane, Ibraahim al Afghani, Fu'aad Shongole, Khaalif 'Adale, Mukhtaar Abuu Seyla', Mukhtaar Roobow, a son of the owner of the Hargeysa Mansuur hotel,
Awal konflik somalia (Venugopalan 2017)
Awal konflik somalia (Venugopalan 2017)
- Berkuda » Berita Somalia
- Bilal quoted by Abdi Sheikh, "Clashes Kill at Least 65 in Somalia in 3 Days," Reuters, May 10, 2009.
- buku masalah keaman dunia abad ke-21
- Buku, political movement Anthony Hartley 1977. gerakan politik social
- For instance, one of al-Shabaab's charismatic leaders, Mukhtaar Roobow/Abuu Mansuur is said to have dissented even at the time of this Islamic Courts Union; nevertheless, he is still in the leadership years after. See Chapter II for details.

Hadden, R. L. (2007). *The Geology of Somalia: a Selected Bibliography of Somalian Geology, Geography and Earth Science*. . Virginia: US Army Corps of Engineers Topographic Engineering Center .

Hadden, R. L. (2007). *The Geology of Somalia: a Selected Bibliography of Somalian Geology, Geography and Earth Science*. . Virginia: US Army Corps of Engineers Topographic Engineering Center .

Hammami was the subject of many media profiles from 2010 onward. The background here is drawn from Andrea Elliott, “The Jihadist Next Door,” *New York Times*, January 27, 2010; “Profile: Omar Hammami,” *Anti-Defamation League*, February 9, 2010; Gena Somra, “Parents Despair for ‘Most Wanted’ Terrorist Son,” *CNN*, June 7, 2013; and Matt Blake, “We Will Love Him Until We Die,” *Daily Mail*, June 10, 2013.

http://www.newvision.co.ug/new_vision/news/1444858/somalia-sets-presidential-election-feb

<https://adakah.id/adaplus/kolom/somalia-dan-dampak-teror-al-shabaab/#:~:text=Secara%20politik%2C%20aksi%20kelompok%20teror,hilang%20kepercayaan%20kepada%20pemerintahan%20Somalia>

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8395/3/BAB%202.pdf>

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8395/3/BAB%202.pdf>

<https://reliefweb.int/organization/rvi>

<https://reliefweb.int/report/somalia/situation-somalia-report-secretary-general-s2023443-enarruzh>

<https://rewardsforjustice.net/id/rewards/al-shabaab/>

<https://www.cfr.org/backgrounder/al-shabaab>

<https://www.iir.cz/al-shabaab-the-jihadists-in-the-horn-of-africa>

<https://www.nationsencyclopedia.com/World-Leaders-2003/Somalia-THE-FALL-OF-SIAD-BARRE-AND-DESCENT-INTO-CIVIL-WAR.html>

<https://www.terrorism-info.org.il/en/al-shabaab-the-branch-of-al-qaeda-in-somalia-and-the-horn-of-africa/>

Ibrahim Mohamed, “Somalia’s Al-Shabaab Rebels Expel Three Aid Groups,” Reuters, August 9, 2010; Mohamed Olad Hassan,

Ilmu Pengetahuan Umum. (2017). Ilmu Pengetahuan Umum. Retrieved from Ilmu Pengetahuan Umum Web Site: <https://www.infoplease.com/atlas/africa/somalia-map> <https://saripedia.wordpress.com/tag/al-shabab/>

Information on the first three days of battle comes from “Somali Islamists Say at Least 12 Killed in Clashes,” Reuters, May 8, 2009; “Somalia: At Least Seven Dead in Mogadishu Clashes,” AFP, May 9, 2009; and the diplomatic cable sent by Ambassador Ranneberger on May 11, 200

Jake Harrington is an intelligence fellow in the International Security Program at the Center for Strategic and International Studies (CSIS) in Washington, D.C. Jared Thompson is a research associate with the Transnational Threats Project at CSIS

Kekeringan Somalia telah mempengaruhi lebih dari 4,3 juta orang – PBB

Mogadishu (HOL) - An upscale beachfront hotel in Mogadishu came under attack on Friday evening by suspected Al-Shabaab militants

Mogadishu Hotel Under Siege: Security forces respond to Al-Shabaab attack - HOTEL, 6/9/2023 2:13 PM EST

Inside Al-Shabaab: The Secret History of Al-Qaeda’s Most Powerful Ally book 2018

Owuor, S. (2019, Oktober 24). World Atlas. Retrieved from World Atlas Web Site: <https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-major-natural-resources-of-somalia.html>

Roland Marchal, “Changing paradigm in Somalia”, Institute for Security Studies (Pretoria), December, 2009.
(http://www.issafrica.org/dynamic/administration/file_manager/file_links/

SITREPSOMALIA14122009.PD

F?link_id=3&mlink_id=9313&link_type=12&mlink_type=13&tml_id=3)

Salad Duhul, "35 Killed in Somalia Fighting Over the Weekend," Associated Press, May 10, 2009; "Mortar Shell Kills 14 at Mogadishu Mosque," AFP, May 10, 2009.

Shongole was the nickname of his father, a celebrated sports man in Somalia.

Smoke and steam from fires extinguished with water, clouds the scene of a twin bombing attack on a hotel in the capital Mogadishu, Somalia, Feb. 20, 2015.

Somalimemo24.com.2017,lambangan al-shabab, Hansen ,2013,p 17 Caption: Ilustrasi Konflik dan Teror di Somalia (sumber: istimewa)(Adakah.id)

Tawhid means uniqueness (of God) and is the key concept of Wahhabism. See David Commins, The Wahhabi Mission and Saudi Arabia, London & New York, I. B. Tauris, 2006

The International Crisis Group looks at the prospects for political engagement with al- Shabaab. Joseph & Farhan security Africa dan inside al-shabab

Wardani, N. (n.d.). Geografi Regional Negara Somalia. Jurnal Academic, 3-20
Tripadvisor. (n.d.). TripAdvisor LLC. Retrieved from TripAdvisor Web site,<https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g294439-Activities-c61-t52-Somalia.html> 214

WardheerNews, All rights reserved Muqdisho (WDN) - Serangan yang memicu perang terjadi di hotel Hayat agust 19, 2022

<https://acleddata.com/2023/03/03/context-assessment-heightened-political-violence-in-somalia/> <https://www.cfr.org/backgrounder/al-shabaab>

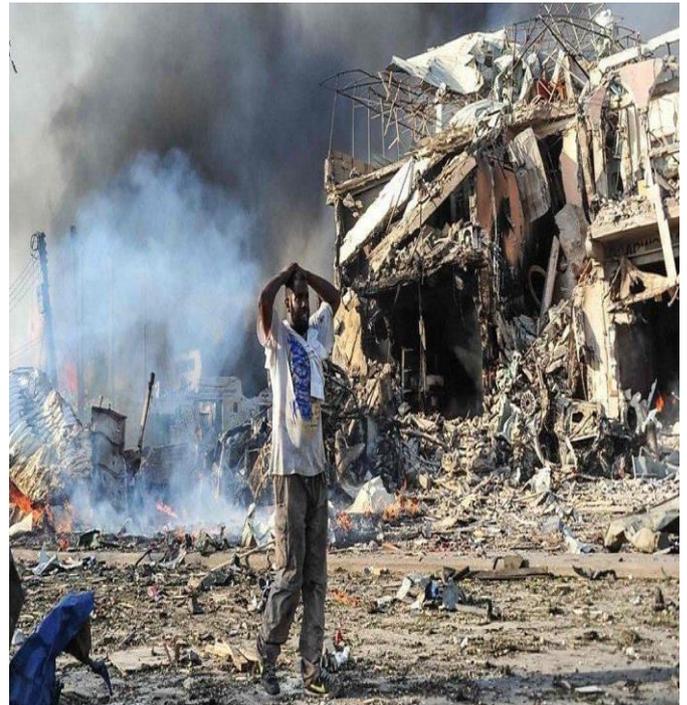
"Somalia's Al-Shabaab Bans Three Aid Agencies," Associated Press, August 10, 2010

23 He was killed alongside 'Ayrow on 1 May 2008 in Dhuusa Mareeb. He was also a former al-Barakat employee.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto dokumentasi

Foto ledakan soobe



Lampiran
Foto Hayat Hotel 2022



Lampiran

Foto Hotel Pearl Beach



Lampiran

Foto-foto keluarga yang terkena dampak politik al shabaab



Lampiran

Foto keluarga Somalia pengungsi



Lampiran

Foto sebuah keluarga yang pindah dari perang al-shabab



Lampiran

Foto Seorang juru bicara militer untuk al-Shabaab



Lampiran

Foto Juru bicara Al-Shabaab Ali Dheere

